

SKRIPSI

**PENGARUH PERPUTARAN KAS DAN PERPUTARAN
PIUTANG TERHADAP LIKUIDITAS PADA
PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI
YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA (BEI)**

ANGGI ARISKA

10572 05374 15



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2019**

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah dengan segala kerendahan hati,

Karya ilmiah dalam bentuk skripsi ini

Kupersembahkan kepada kedua orang tuaku

Sebagai ungkapan terima kasih

Atas segala ketulusan, kasih sayang

Nasihat serta doa-Nya

Yang senantiasa mengiringi setiap langkahku

Dalam mencapai keberhasilan.

MOTTO

“Sukses tidak datang dari apa yang di berikan orang lain, tapi datang dari keyakinan dan kerja keras kita sendiri”

“Man Jadda Wa Jadda”

“Siapa yang bersungguh-sungguh pasti akan kembali”

(Al-Hadist)



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
PROGRAM STUDI MANAJEMEN

Alamat: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Fax. (0411)860 132 Makassar 90221

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap Likuiditas Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Nama Mahasiswa : ANGGI ARISKA
NIM : 10572 05374 15
Program Studi : Manajemen
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa Skripsi ini telah diperiksa dan diajukan di depan Panitia Penguji Skripsi Strata Satu (S1) pada hari Sabtu tanggal 31 Agustus 2019 pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.


Makassar, Agustus 2019

Menyetujui :

Pembimbing I

Pembimbing II


Abdul Muttalib, S.E., M.M.
NIDN: 0901125901

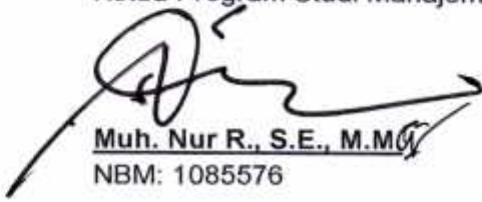

Hj. Nurinaya, S.T., M.M.
NIDN: 0909098701

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis

Ketua Program Studi Manajemen


Ismail Rasid, S.E., M.M.
NBM: 903 078


Muh. Nur R., S.E., M.M.
NBM: 1085576



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
PROGRAM STUDI MANAJEMEN

Alamat: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Fax. (0411)860 132 Makassar 90221

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini atas nama **ANGGI ARISKA**, NIM: **10572 05374 15**, diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar No. 0010/SK-Y/61201/091004/2019 M, tanggal 30 Dzulhijjah 1440 H/31 Agustus 2019 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi** pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.


Makassar, 30 Dzulhijjah 1440 H
31 Agustus 2019 M

Panitia Ujian :

Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.E., M.M.
(Rektor Unismuh Makassar) 

Ketua : Ismail Rasulong, SE., M.M.
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis) 

Sekretaris : Dr. Agus Salim HR., S.E., M.M.
(WD I Fakultas Ekonomi dan Bisnis) 

Penguji : 1. Dr. H. Andi Jam'an, S.E., M.Si. 
2. Muh. Nur R., S.E., M.M. 
3. Abdul Muttalib, S.E., M.M. 
4. Dr. Buyung Romadhoni, S.E., M.Si. 

Disahkan oleh,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar





UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
PROGRAM STUDI MANAJEMEN

Alamat: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Fax. (0411)860 132 Makassar 90221

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ANGGI ARISKA

Stambuk : 10572 05374 15

Program Studi : Manajemen

Dengan Judul : Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap Likuiditas Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Dengan ini menyatakan bahwa :

Skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah ASLI hasil karya Sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Agustus 2019

Yang Membuat Pernyataan,



Anggi Ariska
NIM: 10572 05374 15

Diketahui Oleh :

Dekan Fakultas Ekonomi



Ismail Rasdiong, S.E., M.M.
NBM : 903078

Ketua Program Studi Manajemen

Muh. Nur R., S.E., M.M.
NBM : 1085576

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum, Wr.Wb

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang selalu melimpahkan Rahmat dan Hidayah-nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas ini dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan akademis pada Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Makassar. Shalawat serta salam penulis panjatkan kepada Rasulullah Muhammad SAW, yang menjadi suri tauladan bagi seluruh umat dan telah berjuang membawa alam ini dari zaman kebodohan menuju zaman kebenaran.

Dari lubuk hati yang paling dalam penulis menyampaikan terimakasih yang tiada terhingga dan penghargaan sebesar-besarnya kepada setiap orang yang telah memberikan pengalaman, motivasi serta pengetahuannya. Penghargaan yang tulus dan ucapan terima kasih dengan penuh keikhlasan juga penulis ucapkan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Abd Rahman Rahim, SE., MM. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Ismail Rasulong, SE., MM. Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar
3. Bapak Muh. Nur Rasyid, SE., MM. selaku Ketua Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Makassar
4. Bapak Abdul Muttalib, SE., MM. selaku pembimbing I dan Ibu Nurinaya, ST., MM. selaku pembimbing II, yang telah banyak meluangkan waktunya untuk

5. membimbing, mengarahkan, serta memberikan saran dan dorongan dalam proses penyelesaian tugas akhir ini.
6. Para Dosen dan staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar atas segala jerih payahnya membimbing penulis selama di bangku perkuliahan
7. Pembina Galeri Investasi BEI-Unismuh Makassar Ibu Dr. Ir. Ifayani Haanurat, MM,. yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengadakan penelitian serta kesediaanya memberikan data-data sebagai bahan untuk penyusunan tugas akhir
8. Allah SWT yang senantiasa memberikan kemudahan kepada setiap umatnya.
9. Kedua Orang Tuaku tercinta Abd Haris dan Kasmi Riful yang selalu memberi semangat, motivasi, doa, materi serta kasih sayang kepada peneliti sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan.
10. Seluruh keluarga yang selalu memberi motivasi, inspirasi, dorongan, semangat dan segala pembelajaran kepada penulis.
11. Kakak Rahman yang selalu memberi Dorongan dan semangat kepada penulis sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.
12. Untuk sahabatku Mutmainnah (innong) yang senantiasa menemani, menyemangati, dan mendorong penulis sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.
13. Teman kelas Man D15 yang selama ini selalu membantu, memberi inspirasi, semangat dan motivasi sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.

Akhirnya sungguh penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan oleh karena itu, kepada semua pihak utamanya para pembaca yang budiman, penulis senantiasa mengharapkan saran dan kritiknya demi kesempurnaan Skripsi ini.

Mudah-mudahan skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak utamanya kepada Almamater Kampus Biru Universitas Muhammadiyah Makassar.

Billahi Fil Sabilil Haq, Fastabiqul Khairat,, Wassalamu'alaikum Wr.Wb



ABSTRAK

ANGGI ARISKA. 2019. Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran piutang Terhadap likuiditas perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Skripsi Manajemen : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Pembimbing I Abdul Muttalib, SE, MM, dan Pembimbing II Nurinaya, ST, MM.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Likuiditas Perusahaan Telekomunikasi Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dalam penelitian ini, jumlah sampel sebanyak 5 perusahaan yaitu Bakrie Telecom Tbk, XL axianta Tbk, Smartfren Telecom Tbk, Indosat Tbk, Telekomunikasi Indonesia Tbk. yang di ambil adalah 5 tahun laporan Keuangan yaitu tahun 2014-2018. Penelitian ini menggunakan metode penelitian Kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang di gunakan adalah studi pustaka dan dokumentasi. Teknik Analisa data yang di gunakan yaitu Analisa Statistik Deskriptif, Uji Regresi Linear Berganda, Uji Parsial (uji T), Uji Simultan (uji F), dan Uji Koefisien Determinasi (R^2). Hasil pengujian pada perusahaan PT Bakrie Telecom Tbk menunjukka bahwa perputaran kas berpengaruh positif terhadap likuiditas perusahaan dengan nilai signifikan 0,085 sedangkan untuk variabel perputaran piutang berpengaruh positif dengan nilai signifikan sebesar 16,333. Pada PT XL Tbk Axianta, perputaran kas bernilai negatif sebesar (-0,865) sedangkan perputaran piutang bernilai positif sebesar 11,599. Untuk PT Smartfren Telecom Tbk perputaran kas berpengaruh positif sebesar 0,021 dan perputaran piutang bernilai positif sebesar 8,965. Selanjutnya untuk PT Indosat Tbk Perputaran kas bernilai positif terhadap likuiditas perusahaan sebesar 4,095 sedangkan perputaran piutang bernilai negatif sebesar (-12,526). Dan pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk dari setiap variabel bernilai positif yaitu untuk perputaran kas 1,373 dan untuk perputaran piutang 62,176.

Kata kunci: *Kas, Piutang dan Likuiditas*

ABSTRACT

ANGGI ARISKA. 2019. *The effect of cash turnover and the turnover of receivables on the liquidity of telecommunications companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). Thesis management: Faculty of Economics and Business of Muhammadiyah University of Makassar. Guided by Supervisor I Abdul Muttalib, SE., Mm. and mentor II Nurinaya, ST., M,M.*

This study aims to determine the effect of cash turnover, accounts receivable turnover and liquidity of telecommunications companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). In this study, the number of samples was 5 companies, namely Bakrie Telecom Tbk, XL Axiata Tbk, Smartfren Telecom Tbk, Indosat Tbk, Telekomunikasi Indonesia Tbk. taken is 5 years financial report, namely 2014-2018. This research uses Quantitative research methods. Data collection techniques used are library studies and documentation. Data analysis techniques used are descriptive statistics analysis, multiple linear regression test, partial test (T test), simultaneous test (F test), and determination coefficient test (R²). The results of testing on the company PT Bakrie Telecom Tbk indicate that cash turnover has a positive effect on company liquidity with a significant value of 0.085 while for the accounts receivable turnover variable has a positive effect with a significant value of 16.333. At PT XL Axiata Tbk, cash turnover is negative at (-0,865) while accounts receivable turnover is positive at 11,599. For PT Smartfren Telecom Tbk cash turnover has a positive effect of 0.021 and receivable turnover is positive at 8.965. Furthermore, for PT Indosat Tbk Cash turnover is positive for company liquidity of 4.095 while accounts receivable turnover is negative at (-12,526). And at PT Telekomunikasi Indonesia Tbk of each variable is positive, namely for cash turnover 1,373 and for receivable turnover 62,176.

Keywords: *cash, receivables and liquidity*

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
PERSEMBAHAN DAN MOTTO	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Manajemen Keuangan.....	5
B. Perputaran Kas.....	6
C. Perputaran Piutang.....	8
D. Likuiditas.....	11
E. Tinjauan Empiris	12
F. Kerangka Konsep	17
G. Hipotesis	17

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	18
B. Tempat dan Waktu Penelitian	18
C. Definisi Operasional Variabel.....	18
D. Populasi dan Sampel	19
E. Teknik Pengumpulan Data	20
F. Teknik Analisis	21

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

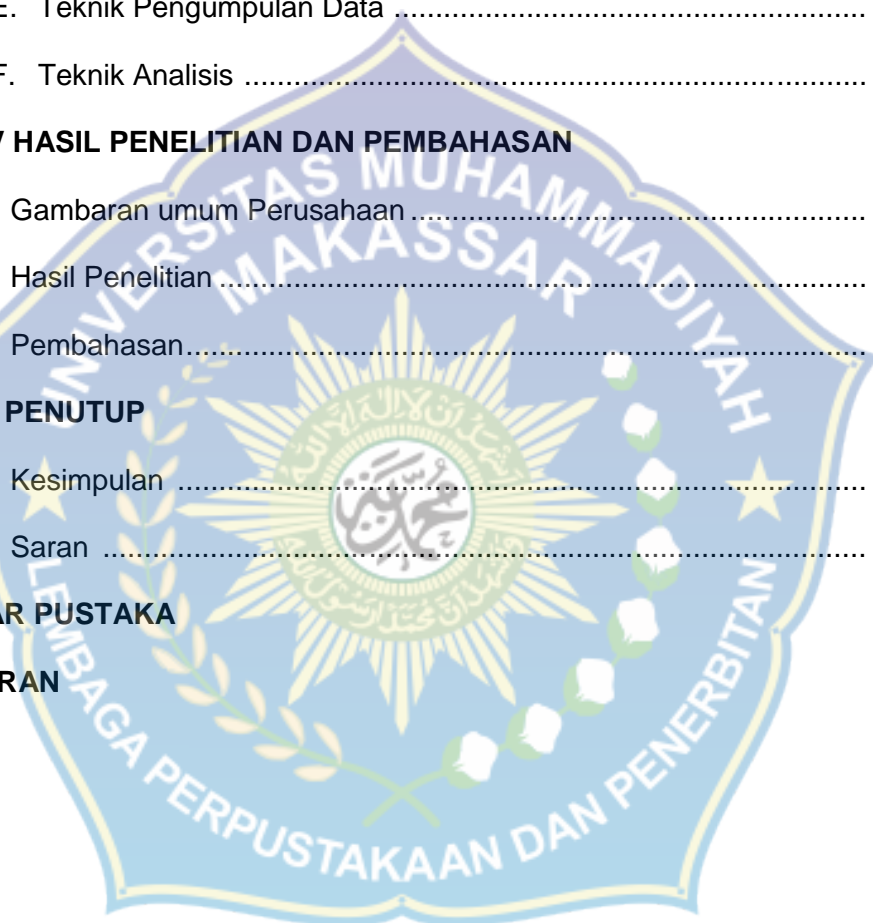
A. Gambaran umum Perusahaan	26
B. Hasil Penelitian	43
C. Pembahasan.....	84

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	88
B. Saran	89

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Nomor		Halaman
Tabel 2.1	Hasil Penelitian Terdahulu	12
Tabel 3.1	Daftar Perusahaan.....	20
Tabel 4.1	Sejarah Singakat BEI.....	27
Tabel 4.2	Daftar Perusahaan.....	29
Tabel 4.3	Daftar Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Likuiditas PT Bakrie Telecom Tbk.....	31
Tabel 4.4	Daftar Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Likuiditas PT XL Axianta Tbk.....	33
Tabel 4.5	Daftar Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Likuiditas PT Smartfren Telecom Tbk.....	36
Tabel 4.6	Daftar Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Likuiditas PT Indosat Tbk.....	38
Tabel 4.7	Daftar Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Likuiditas PT Bakrie Telecom Tbk.....	43
Tabel 4.8	Hasil Statistik Deskriptif.....	44
Tabel 4.9	Hasil Uji Regresi Linear Berganda	45
Tabel 4.10	Hasil Uji Parsial (Uji T)	48
Tabel 4.11	Hasil Uji simultan (Uji F).....	49
Tabel 4.12	Hasil Uji koefisien Determinasi (R^2).....	50
Tabel 4.13	Daftar Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Likuiditas PT XL Axianta Tbk.....	51
Tabel 4.14	Hasil Statistik Deskriptif.....	52

Tabel 4.15	Hasil Uji Regresi Linear Berganda	53
Tabel 4.16	Hasil Uji Parsial (Uji T)	56
Tabel 4.17	Hasil Uji simultan (Uji F).....	57
Tabel 4.18	Hasil Uji koefisien Determinasi (R^2).....	58
Tabel 4.19	Daftar Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Likuiditas PT Smartfren Telecom Tbk.....	59
Tabel 4.20	Hasil Statistik Deskriptif.....	60
Tabel 4.21	Hasil Uji Regresi Linear Berganda	61
Tabel 4.22	Hasil Uji Parsial (Uji T)	64
Tabel 4.23	Hasil Uji simultan (Uji F).....	65
Tabel 4.24	Hasil Uji koefisien Determinasi (R^2).....	66
Tabel 4.25	Daftar Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Likuiditas PT Indosat Tbk.....	67
Tabel 4.26	Hasil Statistik Deskriptif.....	68
Tabel 4.27	Hasil Uji Regresi Linear Berganda	68
Tabel 4.28	Hasil Uji Parsial (Uji T)	73
Tabel 4.29	Hasil Uji simultan (Uji F).....	74
Tabel 4.30	Hasil Uji koefisien Determinasi (R^2).....	75
Tabel 4.31	Daftar Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Likuiditas PT Telekomunikasi indonesia Tbk.....	76
Tabel 4.32	Hasil Statistik Deskriptif.....	77
Tabel 4.33	Hasil Uji Regresi Linear Berganda	78
Tabel 4.34	Hasil Uji Parsial (Uji T)	81
Tabel 4.35	Hasil Uji simultan (Uji F).....	82
Tabel 4.36	Hasil Uji koefisien Determinasi (R^2).....	83

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perusahaan telekomunikasi merupakan salah satu perusahaan yang paling dinamis. Seiring dengan perkembangan perubahan teknologi, berbagai macam produk jasa telekomunikasi mulai bermunculan dimana banyak perusahaan bersaing ketat untuk kinerja yang optimal. Perusahaan mengelola input produksi menjadi output yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat. Perusahaan telekomunikasi di Indonesia memiliki perkembangan yang sangat cepat seiring dengan berkembangnya teknologi informasi. Teknologi memudahkan aktivitas manusia dalam berkomunikasi dan bertukar informasi. Dengan menggunakan alat komunikasi yang saat ini telah banyak perkembangannya tentunya mampu menghemat biaya pemakaian bagi konsumen, namun di samping itu perusahaan harus mampu bersaing dengan perusahaan saingannya dengan tetap memperhitungkan resiko dari setiap keputusan yang di ambil.

Jumlah operator telekomunikasi yang terbanyak di dunia, yaitu mencapai 10 perusahaan telekomunikasi. Namun dari jumlah tersebut dapat dikatakan terdapat 5 operator terbesar, yaitu Telkom, telkomsel, indosat, XL Axiata, Bakrie telcom, dan Smartfren.

Suatu perusahaan di katakan likuid apabila perusahaan tersebut mampu memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya sesuai dengan waktu yang telah di tentukan (tanggal jatuh tempo). Untuk dapat bertumbuh dan mengembangkan usahanya, suatu perusahaan pasti membutuhkan dana/modal

yang cukup besar. Kebutuhan akan dana pada dasarnya dapat di peroleh perusahaan melalui beberapa alternatif pendanaan. Salah satu alternatif dana adalah melalui penerbitan dan penjualan saham di pasar modal atau bursa efek. Di pihak lain, investor menginvestasikan dananya dengan cara membeli saham yang di terbitkan dan di jual di pasar modal. Investor melakukan investasi melalui pembelian saham dengan maksud untuk mendapatkan keuntungan melalui deviden yang di bagikan oleh perusahaan yang menerbitkan saham di samping *capital gain* dari saham yang dimiliki investor.

Perputaran piutang yang tinggi merupakan kondisi modal yang akan semakin tinggi dan pan di katakana likuid. Sedangkan menurut hery (2013) dalam bukunya "*teori akuntansi suatu pengantar*" mengatakan bahwa piutang usaha adalah jumlah yang akan di tagih dari pelanggan sebagai akibat penjualan barang atau jasa secara kredit. Perputaran piutang yang tinggi akan menyebabkan modal perusahaan mengalami peningkatan sehingga perusahaan tersebut dapat di katakana likuid dan sebaliknya jika perputaran piutang rendah akan mengakibatkan modal perusahaan mengalami penurunan, sehingga perusahaan tersebut di katakana illikuid.

Laporan arus kas merupakan salah satu alat untuk mengukur tingkat likuiditas perusahaan. Informasi arus kas berguna untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan arus kas. Arus kas adalah dasar bagi manajemen untuk membuat keputusan tentang apakah untuk membayar deviden kepada pemegang saham atau untuk mempertahankan dana dan untuk ekspansi dan pertumbuhan perusahaan di masa depan(sani, 2016).

Likuiditas sangat di perlukan oleh perusahaan sebagai jaminan pemenuhan kewajiban jangka pendeknya. Pengelolaan aktiva lancar secara efektif dan efisien sangatlah penting bagi perusahaan agar dapat mempertahankan likuiditasnya yang sangat berperan dalam menentukan seberapa besar perubahan modal kerja yang akan digunakan perusahaan untuk mencapai keuntungan yang harapkan perusahaan (debbi anita,2012).

Dengan latar belakang di atas, menjadi dasar pertimbangan penulis untuk meneliti masalah yang berhubungan dengan likuiditas suatu perusahaan yang berjudul **“pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap likuiditas pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI).**

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di kemukakan, maka masalah pokok dalam penelitian adalah Apakah perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh terhadap likuiditas pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018?

C. TUJUAN PENELITIAN

Bersumber dari rumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap likuiditas pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Bagi penulis

Untuk menambah dan memperluas wawasan berfikir penulis tentang berbagai konsep atau teori manajemen khususnya manajemen keuangan tentang perputaran Kas dan piutang terhadap likuiditas suatu perusahaan.

2. Bagi perusahaan

Bagi perusahaan agar menjadi bahan informasi bagi pihak manajemen perusahaan kaitannya terhadap likuiditas perusahaan.

3. Bagi akademisi

Bacaan atau literature bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penelitian ini.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Manajemen Keuangan

1. Pengertian Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan merupakan fungsi manajemen yang sangat penting bagi perusahaan. Karena pentingnya manajemen keuangan maka banyak para ahli yang memepelajarinya.

Manajemen keuangan menurut Horne dan Wachowicz (2012:2) yang diterjemahkan oleh Mubarakh adalah berkaitan dengan perolehan aset pendanaan dan manajemen aset dengan didasari beberapa tujuan umum.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan merupakan segala aktivitas perusahaan berhubungan dengan bagaimana memperoleh, menggunakan, mengelola aset sesuai tujuan perusahaan secara menyeluruh.

2. Ruang lingkup manajemen keuangan

Ruang Lingkup Manajemen Keuangan terdiri dari :

- a. Keputusan Pendanaan, meliputi kebijakan manajemen dalam pencarian dana perusahaan, misalnya kebijakan menerbitkan sejumlah obligasi dan kebijakan hutang jangka pendek dan panjang perusahaan yang bersumber dari internal maupun eksternal perusahaan.
- b. Keputusan Investasi, Kebijakan penanaman modal perusahaan kepada aktiva tetap atau *Fixed Assets* seperti gedung, tanah, dan peralatan atau mesin, maupun aktiva finansial berupa surat-surat berharga misalnya

- c. saham dan obligasi atau aktivitas untuk menginvestasikan dana pada berbagai aktiva.
- d. Keputusan pengelolaan aset Kebijakan pengelolaan aset yang dimiliki secara efisien untuk mencapai tujuan perusahaan. Pembicaraan tentang keputusan – keputusan dalam bidang keuangan, yaitu: Keputusan Investasi, Keputusan pembelanjaan dan kebijaksanaan deviden dengan tujuan memaksimalkan nilai perusahaan atau memaksimalkan kemakmuran para pemegang saham. Pelaksanaan Fungsi–fungsi manajemen keuangan yaitu: penggunaan dana dan memperoleh dana, lewat keputusan– keputusan investasi, pembelanjaan dan kebijaksanaan deviden agar nilai perusahaan bisa meningkat. Meliputi semua aktivitas perusahaan yang bersangkutan dengan usaha untuk mendapatkan dana yang dibutuhkan oleh perusahaan beserta usaha untuk menggunakan dana dengan cara yang paling efisien.

B. Perputaran Kas

1. Pengertian kas

Kas adalah modal kerja yang sangat likuid. Semakin besar jumlah kas yang ada dalam suatu perusahaan berarti makin tinggi tingkat likuiditasnya. Dalam neraca kas diletakkan paling atas ini dilakukan karena kas adalah yang paling likuid diantara barang lainnya, dalam artian jika perusahaan sedang membutuhkan/memerlukan uang maka dapat langsung diambil dari

kas, karena itu ketersediaan kas dalam jumlah yang selalu cukup sangat diharapkan oleh pihak manajemen perusahaan Fahmi, (2013:31).

Menurut Hery (2017:172) dalam bukunya akuntansi dasar, kas merupakan aset yang paling lancar di banding asset lainnya. Oleh sebab itu, kas merupakan aset yang paling digemari untuk dicuri, dimanipulasi, dan diselewengkan. Dalam neraca, kas selalu disajikan pada urutan pertama, setelah itu barulah di ikuti dengan akun piutang usaha, dan seterusnya sesuai dengan urutan tingkat likuiditasnya.

Menurut Rahman (2013:132) kas adalah pembayaran yang siap dan bebas digunakan untuk membiayai kegiatan umum perusahaan. Dengan demikian kas merupakan komponen modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya, berarti bahwa semakin besar jumlah kas yang dimiliki perusahaan akan semakin tinggi pula tingkat likuiditasnya.

Menurut Dwi dan Sylvia (2012:180) Kas adalah aset keuangan yang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan. Kas merupakan aset yang paling likuid karena dapat digunakan untuk membayar kewajiban perusahaan. Pengeluaran kas suatu perusahaan dapat bersifat terus menerus atau kontinyu. Aliran kas keluar (*cash outflow*) yang bersifat tidak kontinyu seperti pengeluaran untuk pembayaran bunga, dividen, pajak penghasilan, atau laba, pembayaran angsuran hutang dan lain sebagainya. Disamping aliran kas keluar juga terdapat aliran kas masuk (*cash inflow*) di dalam perusahaan, seperti aliran kas yang berasal dari hasil penjualan produk secara tunai. Penerimaan piutang dan sebagainya sehingga

dikatakan adanya perputaran kas pada suatu perusahaan. Tingkat perputaran kas merupakan periode berputarnya kas yang dimulai pada saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai saat kembali menjadi kas sebagai unsur modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya. Perputaran kas dapat dihitung dengan membandingkan penjualan bersih dengan jumlah rata-rata kas (Kasmir, 2013:22).

Perputaran kas dapat diartikan sebagai jangka waktu yang dibutuhkan sejak perusahaan mengeluarkan uang kas untuk membeli bahan sampai dengan saat pengumpulan hasil penjualan barang jadi dibuat dari bahan tersebut. Sedangkan menurut Bambang (2013:87) perputaran kas adalah untuk mengetahui efisiensi atau tidaknya penggunaan kas dalam perusahaan. Perbandingan antara sales dengan jumlah kas rata-rata menggambarkan tingkat perputaran kas.

Setiap perusahaan harus mampu mengelola kas dan memiliki manajemen kas yang akurat, sehingga uang kas dapat dikelola secara efisien Ismail (2012:138).

C. Perputaran Piutang

1. Pengertian piutang

Piutang adalah hak untuk menagih sejumlah uang dari sipenjual kepada sipembeli yang timbul karena adanya suatu transaksi. Piutang pada perusahaan yang muncul pada neraca memiliki porsi yang jumlahnya cukup besar antara 7% sampai dengan 20% dari jumlah harta (aset).

Definisi piutang menurut Fahmi (2015:137) piutang merupakan bentuk penjualan yang dilakukan oleh suatu perusahaan dimana pembayarannya tidak dilakukan secara tunai, namun bersifat bertahap. Penjualan piutang artinya lebih jauh perusahaan menerapkan manajemen kredit. Dan salah satu target dari manajemen kredit adalah tercapainya target penjualan sesuai dengan perencanaan, serta selanjutnya menunggu masuknya dana angsuran ke kas perusahaan.

Adapun definisi piutang menurut para ahli yaitu: Menurut IAI (Ikatan Akuntansi Indonesia), piutang usaha adalah piutang yang timbul karena penjualan produk atau penyerahan jasa dalam rangka kegiatan usaha normal perusahaan. Sementara itu, piutang lain-lain merupakan piutang yang terjadi diluar kegiatan normal perusahaan. Dan menurut KBBI, piutang adalah tagihan perusahaan kepada pihak ketiga yang akan dilunasi pada waktu yang sudah ditentukan.

Piutang terjadi karena penjualan barang dan jasa tersebut dilakukan secara kredit yang umumnya dilakukan untuk memperbesar penjualan. Piutang meliputi semua hak atau klaim perusahaan pada organisasi lain untuk menerima sejumlah kas, barang, atau jasa di masa yang akan datang sebagai akibat kejadian pada masa yang lalu.

Piutang adalah klaim terhadap sejumlah uang yang diharapkan akan diperoleh pada masa yang akan datang. Maka dapat diartikan bahwa piutang merupakan elemen modal kerja yang selalu dalam keadaan berputar sehingga dikatakan adanya perputaran piutang pada perusahaan.

Rasio perputaran piutang mengukur berapa kali rata-rata piutang dapat tertagih selama satu periode. Pengelolaan piutang suatu perusahaan dapat dilihat dari tingkat perputaran piutangnya, dimana tingkat perputaran piutang merupakan periode terikatnya modal kerja dalam piutang. Bagi beberapa perusahaan, piutang (*receivable*) merupakan salah satu unsur finansial terpenting dalam aktiva lancar karena membutuhkan satu tahapan lagi untuk dapat dikonversikan menjadi kas Puspitasari (2012:45). Piutang sebagai unsur modal kerja dalam kondisi berputar, yaitu dari kas, proses komoditi, penjualan, piutang dan kembali ke kas. Makin cepat perputaran makin baik kondisi keuangan perusahaan.

Periode perputaran piutang tergantung pada panjang pendeknya ketentuan waktu yang dipersyaratkan dalam syarat pembayaran kredit. Disisi lain, syarat pembayaran kredit juga akan mempengaruhi tingkat perputaran piutang dimana tingkat perputaran piutang menggambarkan beberapa kali modal yang tertanam dalam piutang berputar dalam satu tahun. Tingkat perputaran piutang tergantung dari syarat pembayaran yang diberikan oleh perusahaan. Makin lama syarat pembayaran semakin lama dana atau modal terikat dalam piutang tersebut, yang berarti semakin rendah tingkat perputaran piutang.

Menurut Weygandt, Kieso dan Kimmel (2013:399), perputaran piutang dihitung dengan membagi penjualan kredit bersih (penjualan bersih dikurangi penjualan tunai) dengan piutang bersih rata-rata. Tinggi rendahnya

perputaran mempunyai dampak langsung terhadap modal perusahaan yang diinvestasikan dalam piutang.

Kelancaran penerimaan piutang dan pengukuran baik tidaknya investasi dalam piutang dapat diketahui dari tingkat perputarannya. Karena sangat perlu dilakukan manajemen piutang yang baik, yang artinya sebelum kredit disetujui dan diberikan haruslah dicapai suatu tingkat kualitas yang tinggi sehingga penagihan dan pengumpulan dapat dilakukan tepat waktunya. Dengan demikian kerugian akibat piutang yang tidak dicairkan dapat ditekan seminimal mungkin. Untuk mencapai tujuan ini maka perlu diciptakan sistem pengendalian intern atas piutang yang cukup memadai.

D. Likuiditas

Likuiditas merupakan salah satu aspek keuangan yang penting untuk di analisis. Hal tersebut dikarenakan likuiditas merupakan salah satu alat yang dapat di gunakan untuk mengukur keberhasilan suatu perusahaan yang di lihat dari seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya.

Pengertian likuiditas menurut Mardiyanto dalam bukunya intisari manajemen keuangan ialah: "Likuiditas mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban (utang) jangka pendek tepat pada waktunya, termasuk melunasi bagian utang jangka panjang yang jatuh tempo pada tahun yang bersangkutan". (Mardiyanto, (2009:54)

Menurut Munawir dalam buku analisis laporan keuangan mengemukakan definisi likuiditas sebagai berikut : “ Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat di tagih”. (Munawir, 2007:31).

Suatu perusahaan dapat dikatakan likuid apabila perusahaan tersebut mampu melunasi kewajiban finansial jangka pendek maupun kewajiban jangka panjangnya yang jatuh tempo pada tahun bersangkutan. Sebaliknya, jika suatu perusahaan tidak mampu melunasi kewajibannya di golongan kedalam perusahaan yang likuid. Berdasarkan beberapa pendapat mengenai likuiditas maka penulis menyimpulkan bahwa likuiditas merupakan suatu kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban finansial jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang yang jatuh tempo pada tahun yang bersangkutan yang harus segera dipenuhi.

E. Tinjauan Empiris

Tabel 2.1

Hasil penelitian terdahulu

	Nama Peneliti	Judul	Hasil
1	Qahfi romula siregar	Pengaruh perputaran persediaan	Perputaran persediaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap likuiditas pada perusahaan otomotif yang ada di bursa efek Indonesia.

	Nama Peneliti	Judul	Hasil
	(2016)	dan perputaran piutang terhadap likuiditas pada perusahaan otomotif yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2010-2013	Perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap likuiditas pada perusahaan otomotif yang ada di BEI. Perputaran persediaan dan perputaran piutang berpengaruh secara simultan terhadap likuiditas pada perusahaan otomotif yang ada di BEI.
2	Dewi indriyani. Ventje Ilat. I Gede Suwetja (2017)	Pengaruh perputaran piutang dan arus kas terhadap likuiditas PT. ASTRA	Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran piutang dan arus kas berpengaruh signifikan terhadap likuiditas perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran piutang berpengaruh tidak signifikan terhadap likuiditas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa arus kas

	Nama Peneliti	Judul	Hasil
		INTERNASIONAL.TBK	berpengaruh signifikan terhadap likuiditas PT. Astra Internasional Tbk.
3	Lolyta permata (2011)	Pengaruh tingkat perputaran kas terhadap likuiditas perusahaan perdagangan an di bursa efek Indonesia	<p>Hubungan variable perputaran kas dengan variable likuiditas yang di ukur dengan <i>quick ratio</i> adalah hubungan yang positif di mana semakin tinggi perputaran kas semakin tinggi pula tingkat likuiditasnya.</p> <p>Perputaran kas berpengaruh secara signifikan terhadap likuiditas perusahaan, hal ini menunjukkan semakin meningkat perputaran kas semakin meningkat pula likuiditas perusahaan, yang berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban lancarnya.</p>
4	Rahmat hidayat (2018)	Pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap tingkat	<p>Perputaran kas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat likuiditas.</p> <p>Perputaran piutang mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat likuiditas.</p>

	Nama Peneliti	Judul	Hasil
		likuiditas pada perusahaan otomotif yang terdaftar di bursa efek Indonesia(BEI)	
5	Indra wijaya (2018)	Pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap likuiditas perusahaan sub sektor logam dan	Perputaran kas mempunyai pengaruh negative terhadap kemampuan perusahaan membayar hutang jangka pendeknya (likuiditas) yaitu sebesar 36,12% nilai ini termasuk dalam kategori kuat dan perputaran kas berpengaruh negatif secara signifikan terhadap rasio lanca dab rasio cepat. Perputaran piutang mempunyai pengaruh positif secara signifikan terhadap rasio lancer dan perputaran piutang tidak berpengaruh secara signifikan terhadap rasio cepat. Perputaran persediaan tidak berpengaruh positif

	Nama Peneliti	Judul	Hasil
		sejenisnya yang terdaftar di BEI 2011-2016	secara signifikan terhadap rasio cepat. Perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan secara simultan terhadap likuiditas dan memiliki sumbangan pengaruh sebesar 64% dan sebesar 72% terhadap rasio lancar dan rasio cepat.



F. Kerangka Konsep

Berikut kerangka pikir dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :



G. Hipotesis

Berdasarkan kajian teori dan penelitian terdahulu, adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

”Diduga bahwa perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018”

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif, karena data yang diperoleh nantinya berupa angka. Dari angka yang diperoleh akan di analisis lebih lanjut dari analisis data.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu membuat laporan keuangan Arus Kas sebagai Alat Perencanaan dan Pengendalian Kas Pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

B. Tempat dan waktu penelitian

1. Tempat Penelitian

Adapun tempat penelitian ini akan di lakukan di galeri Bursa Efek Indonesia (BEI) lantai 2 Menara Iqra Universitas Muhammadiyah Makassar.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan selama 2 bulan yakni bulan Juni-Juli 2019

C. Definisi operasional variabel dan pengukuran

- a. Perputaran kas adalah berapa kali perusahaan telah memutar kas selama periode pelaporan, yang dihitung dari omset tunai berdasarkan pendapatan perusahaan dibagi saldo kas rata-rata selama periode tersebut.

- b. Perputaran piutang adalah suatu angka yang menunjukkan berapa kali suatu perusahaan melakukan tagihan atas piutangnya pada suatu periode tertentu. Angka ini diperoleh berdasarkan hubungan antara saldo piutang rata-rata dengan penjualan kredit
- c. Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau utang yang segera harus di bayar dengan harta lancarnya. Rasio yang di gunakan sebagai indikator dalam penelitian ini adalah rasio lancar

D. Populasi dan sampel

1. Populasi

Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018 yaitu sebanyak 5 perusahaan.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang akan di teliti dan yang dianggap dapat menggambarkan populasinya karena seluruh populasi yang dipilih sampel, maka dilakukan penarikan sampel Jenuh. Inilah daftar nama perusahaan telekomunikasi yang memiliki laporan keuangan lengkap yang terdaftar di bursa efek periode 2014-2018, yaitu:

Tabel 3.1

Daftar Perusahaan

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1	Bakrie telecom Tbk.	BTEL
2	XL AxiataTbk.	EXCL
3	Smartfren telecom Tbk.	FREN
4	IndosatTbk.	ISAT
5	Telekomunikasi Indonesia Tbk.	TLKM

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Suharsimi Arikunto (2013:56) dalam bukunya *Manajemen Penelitian*, Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka dan dokumentasi. Studi pustaka teori diperoleh dari buku, literatur, artikel, jurnal, dan hasil penelitian terdahulu. Metode ini digunakan untuk mempelajari dan memahami literatur-literatur yang memuat pembahasan yang berkaitan dengan penelitian.

Dokumentasi data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan mendokumentasikan data-data yang telah berhasil dikumpulkan.

F. Teknik Analisis

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (kemencengan distribusi). Hal ini perlu dilakukan untuk melihat gambaran keseluruhan dari sampel yang berhasil dikumpulkan dan memenuhi syarat untuk dijadikan sampel penelitian.

2. Analisis Regresi

Berdasarkan pada masalah pokok diatas, tujuan dan hipotesis yang telah dikemukakan maka metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda yaitu regresi linier yang melibatkan lebih dari dua variabel, satu variabel terikat (*Y*) dan dua atau lebih variabel bebas (X_1, X_2, \dots, X_n). Model populasi linier berganda adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots$$

Dimana:

Y = likuiditas

a = konstanta

b_1 = koefisien regresi (perputaran kas)

X_1 = Perputaran Kas

b_2 = koefisien regresi (perputaran piutang)

X_2 = Perputaran Piutang

3. Uji Asumsi Klasik

Pada penelitian ini, penulis sebelum melakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang mendasari penelitian ini adalah penggunaan analisis regresi. Sehingga penulis menggunakan dua model asumsi, yaitu :

1) Asumsi normalitas

Asumsi ini dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi yang di analisis mempunyai variabel gangguan (*disturbance error*) berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan dalam suatu penelitian diantaranya adalah *kolmogorov-Smirnov Test*, pengujiannya dapat dilakukan dengan program SPSS. Dasar pengambilan keputusannya jika nilai probabilitas lebih besar dari tingkat kekeliruan 5% (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual dari Uji Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini yaitu perputaran kas, perputaran piutang dan likuiditas. Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda dapat diukur dari nilai koefisien determinasi (R^2), uji simultan (uji F) dan ujiparsial (uji t)

1) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabelvariabel independen dalam menjelaskan

variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat. Oleh karena itu, banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai Adjusted R^2 pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Tidak seperti R^2 , nilai Adjusted R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model regresi.

2) Uji Simultan (Uji F)

Uji F adalah pengujian terhadap koefisien regresi secara simultan. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang terdapat di dalam model secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Uji F dalam penelitian ini digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap profitabilitas secara simultan. Menurut Sugiyono (2010) rumus pengujian adalah:

$$F = \frac{\frac{R^2}{k}}{\frac{1-R^2}{n-k-1}}$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien Determinasi

K = Jumlah variabel independen

N = Jumlah data atau kasus

F Hasil perhitungan ini dibandingkan dengan F_{tabel} yang diperoleh dengan menggunakan tingkat resiko atau signifikan level 5% atau dengan *degree freedom* = $n - k - 1$ dengan kriteria sebagai berikut:

Ha diterima jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$

Ho diterima jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$

3) Uji Parsial (Uji t)

Uji t dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

keterangan:

t = distribusi t

n = jumlah data

r = koefisien korelasi

r^2 = koefisien determinasi

Adapun taraf signifikansi yang digunakan adalah 0.05 dalam penelitian ini digunakan metode stastical product and servise solution (SPSS) sehingga untuk hasil uji t dapa dilihat pada tabel koefisien.

Ho: $b_1=0$ artinya variabel independen secara pasrial tidak mempengaruhi variabel dependen.

Ha: $b_1 \neq 0$ artinya variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen.

Dengan kriteria sebagai berikut:

Ho diterima jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{pada}} = 5\%$

Ho ditolak jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{pada}} = 5\%$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat BEI (Bursa Efek Indonesia)

Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman colonial belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu di dirikan oleh pemerintah hindia belanda untuk kepentingan pemerintah colonial atau VOC. Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang di harapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut di sebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan dri pemerintah colonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya. Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977, dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang di keluarkan pemerintah. Secara singkat, tonggak perkembangan pasar modal di Indonesia dapat di lihat sebagai berikut:

Table 4.1

Sejarah Singkat BEI

Desember 1912	<ul style="list-style-type: none"> Bursa efek pertama di Indonesia dibentuk di Batavia oleh pemerintah Hindia Belanda
1914 – 1918	<ul style="list-style-type: none"> Bursa Efek di Batavia ditutup selama perang dunia I
Awal tahun 1939	<ul style="list-style-type: none"> Bursa Efek di Jakarta di buka kembali bersama dengan Bursa Efek di Semarang dan Surabaya
1942 – 1952	<ul style="list-style-type: none"> Bursa Efek di Jakarta ditutup kembali selama Perang Dunia II
1956	<ul style="list-style-type: none"> Program Nasionalisasi perusahaan Belanda. Bursa Efek semakin tidak aktif
1956 – 1977	<ul style="list-style-type: none"> Perdagangan di Bursa efek fakum
10 agustus 1977	<ul style="list-style-type: none"> Bursa Efek di resmikan kembali oleh Presiden Soeharto. BEJ di jalankan dibawah BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal). Pengaktifan kembali Pasar Modal ini juga di tandai dengan go public PT Semen Cibinong sebagai emiten pertama
1977 – 1987	<ul style="list-style-type: none"> Perdagangan di Bursa Efek sangat lesu. Jumlah emiten hingga 1987 baru mencapai 24. Masyarakat lebih memilih instrumen perbankan dibanding instrumen pasar modal
1987	<ul style="list-style-type: none"> Ditandai dengan hadirnya paket Desember 1987 (PAKDES 87) yang memberikan kemudahan bagi perusahaan untuk melakukan penawaran umum dan investor asing menanamkan modal di Indonesia
1988 – 1990	<ul style="list-style-type: none"> Paket deregulasi di bidang perbankan dan pasar modal diluncurkan. Pintu BEJ dibuka untuk asing. Aktivitas Bursa terlihat meningkat
2 Juni 1988	<ul style="list-style-type: none"> Bursa Paralel Indonesia (BPI) mulai beroperasi dan di kelola oleh Persatuan Perdagangan Uang dan Efek (PPUE), Sedangkan organisasinya terdiri dari

	broker danddealer
Desember 1988	<ul style="list-style-type: none"> • Pemerintah mengeluarkan paket desember 88 (PAKDES 88) yang memberikan kemudahan perusahaan untuk go public dan beberapa kebijakan lain yang positif bagi pertumbuhan pasar modal
16 juni 1989	<ul style="list-style-type: none"> • Bursa Efek Surabaya (BES) mulai beroperasi dan dikelola oleh perseroan milik swasta yaitu PT Bursa Efek Surabaya
13 juni 1992	<ul style="list-style-type: none"> • Swastanisasi BEJ. BAPEPAM berubah menjadi Badan Pengawas Pasar Modal. Tanggal ini di peringati sebagai HUT BEJ
22 Mei 1995	<ul style="list-style-type: none"> • Sistem Otomasi perdagangan di BEJ dilaksanakan dengan sistem computer JATS (Jakarta Automated Trading Systems)
10 November 1995	<ul style="list-style-type: none"> • Pemerintah mengeluarkan undang-undang No. 8 tahun 1995 tentang pasar modal. Undang-undang ini mulai di berlakukan mulai januari 1996
1995	<ul style="list-style-type: none"> • Bursa parallel Indonesia merger dengan Bursa efek Surabaya
2000	<ul style="list-style-type: none"> • System perdagangan tanpa Warkat (scripless trading) mulai di aplikasikan di pasar modal Indonesia
2002	<ul style="list-style-type: none"> • BEJ mulai mengaplikasikan system perdagangan jarak jauh (remote trading)
2007	<ul style="list-style-type: none"> • Penggabungan bursa efek Surabaya (BES) ke bursa efek Jakarta (BEJ) dan berubah nama menjadi Bursa efek indonesia (BEI)
2 Maret 2009	<ul style="list-style-type: none"> • Peluncuran perdana system perdagangan baru PT Bursa Efek Indonesia: JATS-NextG

Visi dan Misi Perusahaan :

1) Visi :

Menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia.

2) Misi :

Membangun bursa efek yang mudah dan memfasilitasi mobilisasi dana jangka panjang. Untuk seluruh lini industry dan segala bisnis perusahaan. Tidak hanya di Jakarta tapi di seluruh Indonesia. Tidak hanya bagi industri, tapi juga bagi individu yang memenuhi kualifikasi mendapatkan pemerataan melalui pemilikan, serta meningkatkan reputasi Bursa efek Indonesia, melalui pemberian layanan yang berkualitas dan konsisten kepada seluruh *stakeholders* perusahaan

2. Gambaran Umum Perusahaan

Tabel 4.2

Daftar Perusahaan

No	Nama Perusahaan	Kode perusahaan
1	Bakrie telecom Tbk	BTEL
2	XL Axianta Tbk	EXCL
3	Smartfren telecom tbk	FREN
4	Indosat Tbk	ISAT
5	Telekomunikasi Indonesia Tbk	TLKM

1) Bakrie Telecom Tbk.

PT Bakrie telecom Tbk (BTEL atau Perseroan) adalah perusahaan layanan jaringan tetap lokal tanpa kabel dengan mobilitas terbatas (fixed wireless access –FWA) berteknologi CDMA 2000 1x. perseroan didirikan pada tahun 1993 dengan nama PT. Radio Telepon Indonesia (Ratelindo) di tahun 2003, perseroan mengganti nama menjadi Pt Bakrie Telecom Tbk dan tercatat di Bursa efek Indonesia sejak februari 2006 dengan kode BTEL. Pada tahun 2007 departemen komunikasi dan informatika mengeluarkan lisensi bagi BTEL untuk bisa beroperasi secara nasional di ikuti oleh lisensi untuk menyelenggarakan layanan Sambungan Langsung Internasional (SLI).

Pada tahun 2010, BTEL memulai transformasinya dari hanya fokus kepada layanan percakapan dan SMS menjadi penyedia jasa data broadband wireless acces (BWA) dengan menggunakan teknologi CDMA EVDO (Evolution Data Optimized). Layanan data tersebut di harapkan dapat menjadi pendorong pertumbuhan perseroan di masa depan. Pada tahun yang sama, BTEL juga berubah dari suatu perusahaan yang sebelumnya hanya mengutamakan pertumbuhan dan keuntungan usaha menjadi suatu perusahaan yang sangat sadar dan peduli terhadap pelestarian lingkungan.

Table 4.3

**Data Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Likuiditas PT Bakrie Telecom
Tbk. Periode 2014-2018**

No	Tahun	Triwulan	Perputaran Kas	Perputaran Piutang	Likuiditas
1	2014	I	2,81	0,69	0,566
2	2014	II	6,05	0,78	1,142
3	2014	III	9,00	0,61	1,064
4	2015	I	10,72	0,61	2,331
5	2015	II	26,26	1,02	1,251
6	2015	III	4,47	1,11	6,937
7	2016	I	9,98	1,61	9,421
8	2016	II	28,01	1,52	1,968
9	2016	III	6,91	1,51	4,246
10	2017	I	162,65	0,96	20,746
11	2017	II	14,50	1,06	17,049
12	2017	III	14,59	0,84	46,547
13	2018	I	220,62	0,81	17,024
14	2018	II	0,28	0,77	32,271
15	2018	III	1,75	1,34	16,786

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, dapat dilihat bahwa perputaran kas PT Bakrie Telecom Tbk yang tertinggi adalah Triwulan pertama tahun 2018 yaitu sebesar 220,62 dan yang terendah pada triwulan kedua tahun 2018 yaitu sebesar 0,28.

Perputaran piutang PT Bakrie Telecom Tbk yang tertinggi pada triwulan pertama tahun 2016 yaitu sebesar 1,61 dan yang terendah pada triwulan ke-3 tahun 2014.

Likuiditas PT Bakrie Telecom Tbk yang tertinggi pada Triwulan ke-3 tahun 2017 yaitu sebesar 46,574. Dan yang terendah pada triwulan ke-1 tahun 2014 yaitu sebesar 0,566.

BTEL dikenal karena produk dan layanannya yang inovatif, menarik dan senantiasa memimpin pasar melalui merek dagang esia.

Pada tahun 2012 BTEL mengintegrasikan merek dagang Aha yang berada di bawah naungan perusahaan Bakrie connectivity (BCON) dan esia yang dibawah lingkup BTEL guna mendukung optimalisasi layanan data. Bersatunya dua merek dagang besar ini di tandai dengan peluncuran modem esia Max-D pada 1 januari 2012. Di samping sejalan dengan strategi bisnis awal BTEL sebagai budget operator, langkah ini juga merupakan jawaban perseroan dalam menghadapi tantangan persaingan industry telekomunikasi yang semakin ketat.

Sampai akhir tahun 2012 pelanggan esia telah mencapai 11,7 juta yang tersebar di 69 kota, dengan dukungan 3,899 jaringan base transceiver station (BTS). Pelayanan kepada pelanggan di berikan melalui 2 call center , 40 gerai esia serta lebih dari 9000 dealer dan outlet penjualan di seluruh Indonesia. Sesuai perkembangan teknologi, kini esia juga memberikan pelayanan tambahan kepada pelanggan melalui surat elektronik atau situs jejaring social.

2) XL Axianta Tbk

XL Axianta Tbk (dahulu Excelcomindo Pratama Tbk) (EXCL) didirikan tanggal 06 oktober 1989 dengan nama PT Grahame Metropolitan Lestari dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1996. Kantor pusat EXCL terletak di grhaXL, Jalan DR. Ide anak agung Gde Agung (dahulu jalan mega kuning) Lot. E4-7 No 1 kawasan mega

kuningan, Jakarta 12950-Indonesia. Telp (62-21) 576-1881 (hunting)
Fax (62-21) 576-1880.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham XL Axiata Tbk adalah Axiata Investments (Indonesia) Sdn, Bhd (66,36%), merupakan perusahaan yang dimiliki sepenuhnya oleh Axiata Investments (Labuan) Limited. Axiata investments (Labuan) limited adalah anak usaha Axiata grup Berhad. Berdasarkan anggaran Dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan EXCL melakukan kegiatan dalam usaha penyelenggaraan penyelenggaraan jasa telekomunikasi dan atau jaringan telekomunikasi dan atau multimedia.

Tabel 4.4

**Data Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Likuiditas PT XL
Axiata Tbk. Periode 2014-2018**

No	Tahun	Triwulan	Perputaran Kas	Perputaran Piutang	Likuiditas
1	2014	I	7,68	0,89	0,851
2	2014	II	7,64	1,73	0,175
3	2014	III	10,87	0,68	2,341
4	2015	I	2,91	0,85	17,981
5	2015	II	6,06	0,87	31,481
6	2015	III	7,86	1,06	1,578
7	2016	I	0,79	0,90	3,307
8	2016	II	1,78	1,03	2,187
9	2016	III	3,19	0,99	6,173
10	2017	I	0,58	0,87	0,302
11	2017	II	2,28	1,13	0,382
12	2017	III	4,83	1,17	0,293
13	2018	I	3,36	0,93	0,086
14	2018	II	6,54	0,86	0,261
15	2018	III	12,52	0,98	0,448

Berdasarkan tabel 4.4 perputaran kas PT XL Axiata Tbk yang tertinggi adalah triwulan ke-3 tahun 2018 yaitu sebesar 12,52 dan terendah pada triwulan ke-1 tahun 2017 yaitu sebesar 0,58.

Perputaran piutang PT XL Axiata Tbk yang tertinggi pada triwulan ke-2 tahun 2014 yaitu sebesar 1,73 dan terendah pada triwulan ke-3 pada tahun 2014 yaitu sebesar 0,68.

Likuiditas PT XL Axiata Tbk yang tertinggi pada Triwulan ke-2 tahun 2015 yaitu sebesar 31,481 dan terendah pada triwulan ke-1 pada tahun 2018 yaitu sebesar 0,086.

Kegiatan usaha utama PT XL Axiata Tbk adalah menyediakan layanan data dan teleponi seluler dengan teknologi GSM 900/DCS 1800 dan IMT-2000/3G Di Indonesia, selain itu, XL Axiata juga memegang lisensi Jaringan tertutup Reguler (leased line), lisensi internet service provider (ISP), lisensi voice over internet Protocol (VoIP), dan lisensi internet interkoneksi layanan (NAP), serta izin e-Money (uang elektronik) dari Bank Indonesia, yang akan memungkinkan EXCL untuk menyediakan jasa pengiriman uang kepada pelanggannya. Pada tanggal 16 september 2005, EXCL memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan penawaran umum perdana saham EXCL (IPO) kepada masyarakat sebanyak 1.427.500.000 dengan nilai nominal Rp100,-per saham dengan harga penawaran Rp2000,-per saham. Saham-saham tersebut di catatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 29 september 2005.

3) Smartfren Telecom Tbk

PT Smartfren Telecom Tbk merupakan salah satu perusahaan penyedia layanan telekomunikasi terdepan di Indonesia untuk segmen ritel dan korporat. Smartfren mulai beroperasi di Indonesia sejak tahun 2011. Pada tahun 2015 smartfren berinovasi dengan memunculkan layanan 4G LTE Advanced pertama di Indonesia sekaligus menjadi operator 4G terdepan yang memiliki jangkauan 4G LTE terluas di Indonesia saat ini.

Di awal tahun 2006, smartfren kembali mencetak sejarah sebagai perusahaan telekomunikasi pertama di Indonesia yang menyediakan layanan voice over LTE (VoLTE secara komersial). Serta menjadi perusahaan komunikasi yang memiliki jaringan 4G LTE Advance terluas di Indonesia.

Smartfren menawarkan beragam produk serta layanan data dan suara, solusi bisnis dan layanan Value Added Services (VAS). Smartfren merupakan suatu unit dari kelompok usaha Sinarmas. Untuk informasi lebih lanjut silahkan kunjungi www.smartfren.com

Tabel 4.5

Data Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Likuiditas PT.

Smartfren Telekom Tbk. Periode 2014-2018

No	Tahun	Triwulan	Perputaran kas	Perputaran piutang	Likuiditas
1	2014	I	4,84	0,61	1,373
2	2014	II	4,58	0,65	4,712
3	2014	III	4,26	0,74	6,071
4	2015	I	0,83	1,08	7,057
5	2015	II	1,17	0,85	5,036
6	2015	III	3,40	0,64	5,255
7	2016	I	1,30	0,75	3,135
8	2016	II	2,26	0,73	3,580
9	2016	III	3,50	0,76	0,235
10	2017	I	2,41	0,96	0,806
11	2017	II	4,46	0,89	1,024
12	2017	III	7,17	1,06	0,643
13	2018	I	5,68	0,51	0,182
14	2018	II	11,48	0,39	0,651
15	2018	III	17,73	0,23	1,190

Berdasarkan tabel 4.5 Perputaran Kas PT Smartfren telecom Tbk tertinggi pada Triwulan ke-3 tahun 2018 yaitu sebesar 17,73 dan terendah pada triwulan ke-1 tahun 2015 yaitu sebesar 0,83.

Perputaran piutang PT Smartfren telecom Tbk tertinggi pada Triwulan ke-1 tahun 2015 yaitu sebesar 1,08 dan terendah pada Triwulan ke-3 tahun 2018 yaitu sebesar 0,23.

Likuiditas PT Smartfren telecom Tbk tertinggi pada Triwulan ke-1 tahun 2015 yaitu sebesar 7,057 dan terendah pada triwulan ke-1 tahun 2018 yaitu sebesar 0,182.

4G LTE-Advanced merupakan standar komunikasi seluler dan pengembangan lanjutan dari teknologi Long Term Evolution (LTE) oleh

3rd Generation Partnership Project (3GPP). LTE-Advanced adalah salah pengembangan utamanya yakni penggabungan 2 atau lebih saluran radio (spektrum) untuk mendapatkan kecepatan yang lebih cepat.

Voice over long term evolution (voice over LTE/VoLTE) adalah fitur teknologi yang menggunakan standar dan prosedur untuk komunikasi suara dan data berbasis jaringan 4G LTE. Teknologi ini merupakan satu metode untuk menciptakan, menyiapkan dan mengatur suara berkecepatan tinggi, video dan layanan pesan melalui jaringan Nirkabel 4G dan perangkat yang Mudah di bawa.

4) Indosat Tbk

Indosat (lengkapnya PT Indosat Tbk) adalah nama dari salah satu perusahaan penyedia jasa telekomunikasi dan jaringan telekomunikasi di Indonesia. Perusahaan ini menawarkan saluran komunikasi untuk pengguna telepon genggam dengan pilihan pra bayar maupun paska bayar dengan merek jual matrix, Mentari dan iM3; jasa lainnya yang di sediakan adalah saluran komunikasi via suara untuk telepon tetap (fixed) termasuk sambungan langsung internasional IDD (International Direct Dialing), serta jasa nirkabel dengan merek dagang StarOne. Perusahaan ini juga menyediakan jasa layanan multimedia, internet dan Komunikasi data (MIDI=Multimedia, Internet& Data Communication Services).

Pada tahun 2011 perusahaan ini menguasai 21% pangsa pasar dan di Thun 2013 mengklaim memiliki 58,5 juta pelanggan untuk telpon genggam.

Tabel 4.6

Data Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Likuiditas PT Indosat Tbk.

Periode 2014-2018

No	Tahun	Triwulan	Perputaran kas	Perputaran piutang	Likuiditas
1	2014	I	3,828	0,901	0,426
2	2014	II	7,102	0,774	1,760
3	2014	III	1,288	0,758	2,592
4	2015	I	2,196	1,022	0,491
5	2015	II	4,746	0,961	1,002
6	2015	III	7,200	0,962	1,952
7	2016	I	1,752	0,884	24,914
8	2016	II	3,501	0,850	21,949
9	2016	III	5,432	0,831	21,195
10	2017	I	2,005	0,974	1,542
11	2017	II	5,217	1,001	0,542
12	2017	III	7,753	0,996	27,344
13	2018	I	1,719	0,888	0,082
14	2018	II	4,097	0,876	2,226
15	2018	III	5,717	0,874	31,171

Berdasarkan tabel 4.6 Perputaran Kas PT Indosat Tbk yang tertinggi terjadi pada Triwulan ke-3 tahun 2017 yaitu sebesar 7,753 dan terendah pada Triwulan ke-3 tahun 2014 yaitu sebesar 1,288.

Perputaran Piutang PT Indosat Tbk tertinggi pada Triwulan ke-1 tahun 2015 yaitu sebesar 1,022 dan terendah pada triwulan ke-3 tahun 2014 yaitu sebesar 0,758.

Likuiditas PT Indosat Tbk yang tertinggi terjadi pada Triwulan ke-3 tahun 2017 yaitu sebesar 27,344 dan terendah terjadi pada Triwulan ke-1 tahun 2014 yaitu sebesar 0,426.

5) Telekomunikasi Indonesia Tbk

Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk biasa di kenal dengan nama Telkom Indonesia (persero) Tbk (TLKM) pada mulanya merupakan bagian dari “Post En Telegraafdienst”, yang didirikan pada tahun 1884. Pada tahun 1991, status Telkom di ubah menjadi perseroan terbatas milik Negara (persero).

Kantor pusat Telkom berlokasi di jalan Japati No. 1, Bandung, Jawa Barat. Telp: (622) 452-1108, 452-7252 (Hunting), Fax: (62-22) 720-3247.

Pemegang saham pengendali Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk Adalah Pemerintah Republik Indonesia, dengan memiliki 1 Saham Preferen (Saham Seri A Dwiwarna) dan 52,56% di Saham Seri B.



Tabel 4.7

**Data Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Likuiditas PT. Telekomunikasi
Indonesia Tbk. Periode 2014-2018**

No	Tahun	Triwulan	Perputran Kas	Perputaran Piutang	Likuiditas
1	2014	I	0,978	0,905	4,998
2	2014	II	2,622	0,810	9,837
3	2014	III	3,412	0,749	13,655
4	2015	I	0,863	0,895	3,895
5	2015	II	2,279	0,908	8,554
6	2015	III	3,026	0,844	12,492
7	2016	I	1,244	0,931	3,755
8	2016	II	2,328	0,917	7,126
9	2016	III	3,447	0,856	10,945
10	2017	I	1,201	0,972	3,977
11	2017	II	2,762	0,892	8,037
12	2017	III	4,048	0,887	11,774
13	2018	I	1,176	0,939	11,294
14	2018	II	3,256	0,862	9,090
15	2018	III	3,996	0,709	32,521

Berdasarkan Tabel 4.6 Perputaran Kas PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk yang tertinggi terjadi pada triwulan ke-3 tahun 2018 yaitu sebesar 3,996. Dan terendah pada triwulan ke-1 tahun 2015 yaitu sebesar 0,865.

Perputaran Piutang PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk yang tertinggi pada triwulan ke-1 tahun 2017 yaitu sebesar 0,972. Dan terendah terjadi pada triwulan ke-3 tahun 2018 yaitu sebesar 0,709.

Likuiditas PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk yang tertinggi terjadi pada triwulan ke-3 tahun 2018 yaitu sebesar 32,521. Dan terendah terjadi pada triwulan ke-1 tahun 2015 yaitu sebesar 3,755.

Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan Telkom Indonesia adalah menyelenggarakan jaringan dan jasa telekomunikasi, informatika, serta optimalisasi sumber daya perusahaan, dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Kegiatan usaha utama Telkom Indonesia adalah menyediakan layanan telekomunikasi yang mencakup sambungan telpon kabel tidak bergerak dan telpon nirkabel tidak bergerak, komunikasi seluler, layanan jaringan dan interkoneksi serta layanan internet dan komunikasi data. Selain itu, Telkom Indonesia juga menyediakan berbagai layanan di bidang informasi, media dan eduitelement, termasuk cloud-based dan server-based managed services, layanan e-Payment dan IT enable, e-Commerce dan layanan portal lainnya.

Anak usaha Telkom Indonesia dibagi menjadi empat kelompok dan pemimpin bisnisnya, yaitu bisnis seluler (telkomsel), bisnis Internasional (telin), Bisnis Multimedia (Telkom metra), dan Bisnis Infrastruktur (Telkom Infra). Jumlah saham TLKM sesaat sebelum penawaran umum perdana (initial public offering atau IPO) adalah 8.400.000.000 yang terdiri dari 8.399.999.999 saham seri B dan satu saham seri A Dwi Warna yang seluruhnya di miliki oleh pemerintah republic Indonesia. Pada tanggal 14 november 1995, pemerintah menjual saham Telkom yang terdiri dari 933.333.000 saham baru seri B dan 233.334.000 saham seri B milik pemerintah kepada masyarakat melalui IPO di Bursa

Efek Indonesia (BEI) (dahulu Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya), dan penawaran dan pencatatan di Bursa Efek New York (NYSE) dan Bursa Efek London (LSE) atau 700.000.000 saham seri B milik pemerintah dalam bentuk American Depositary Shares (ADS) terdapat 35.000.000 ADS dan masing-masing ADS mewakili Saham seri B pada saat itu.

Telkom hanya menerbitkan 1 saham seri A Dwiwarna yang di miliki oleh pemerintah dan tidak dapat di alihkan kepada siapapun, dan mempunyai Hak veto dalam RUPS Telkom berkaitan dengan pengangkatan dan penggantian dewan komisaris dan Direksi, penerbitan saham baru serta perubahan anggaran dasar perusahaan.



B. Hasil Penelitian

1. PT Bakrie Telecom Tbk

1.1 Data Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Likuiditas Pada PT. Bakrie Telkom Tbk

Tabel 4.7
Data Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Likuiditas

Tahun	Triwulan	Perputaran Kas	Perputaran Piutang	Likuiditas
2014	I	3,81	1,698	2,566
2014	II	6,05	0,785	1,142
2014	III	9,00	0,615	1,064
2015	I	10,27	0,619	2,331
2015	II	26,26	1,021	2,251
2015	III	4,47	1,116	6,937
2016	I	9,98	1,617	10,421
2016	II	28,01	1,529	5,968
2016	III	6,91	1,517	4,246
2017	I	162,65	0,965	20,746
2017	II	14,50	1,067	18,049
2017	III	14,59	2,845	46,547
2018	I	220,62	0,813	17,024
2018	II	2,289	2,772	32,271
2018	III	6,75	1,346	16,786

Sumber : Hasil Data Primer, 2019

Berdasarkan Tabel 4.7 Perputaran Kas pada PT. Bakrie Telkom Tbk yang tertinggi adalah pada tahun 2018 triwulan ke-1 yaitu sebesar 220,62 dan yang terendah adalah pada tahun 2018 triwulan ke-2 yaitu sebesar 2,289. Hal ini disebabkan oleh naiknya penjualan bersih.

Perputaran piutang yang tertinggi adalah pada tahun 2017 triwulan ke-3 yaitu sebesar 2,845 dan yang terendah adalah ada tahun 2014 triwulan ke-3 yaitu sebesar 0,615. Hal ini disebabkan oleh tingginya rata-rata piutang.

Likuiditas yang tertinggi adalah pada tahun 2017 triwulan ke-3 yaitu sebesar 46,547 dan yang terendah adalah pada tahun 2014 triwulan ke-3 yaitu sebesar 1,064.

1.2 Teknik Analisis Data

a. Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif berfungsi untuk mengetahui karakteristik sampel yang digunakan secara lebih rinci. Dengan menggunakan program SPSS, statistik deskriptif menjabarkan jawaban tentang responden dalam bentuk nilai minimum, maximum dan mean dari masing-masing jawaban. Adapun tabel deskriptif adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8
Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Perputaran Kas	15	2,29	220,62	35,0773	64,93127
Perputaran Piutang	15	,62	2,85	1,3550	,68570
Likuiditas	15	1,06	46,55	12,5566	13,09485
Valid N (listwise)	15				

Sumber : Hasil Olah Data SPSS, 2019

Berdasarkan tabel 4.8 di atas dapat dilihat bahwa rata-rata variabel perputaran kas adalah sebesar 35,0773, untuk variabel perputaran piutang adalah sebesar 1,3550 sedangkan untuk likuiditas adalah sebesar 12,5566 hal ini menunjukkan bahwa setiap variabel dinilai baik.

b. Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 4.9
Uji Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	12,564	5,136		2,446	,031		
1 Perputaran Kas	,085	,033	,423	2,565	,025	,917	1,091
Perputaran Piutang	16,333	3,146	,855	5,192	,000	,917	1,091

a. Dependent Variable: Likuiditas

Sumber : Hasil olah data SPSS, 2019

Berdasarkan tabel 4.9 di atas dapat diketahui pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap likuiditas dapat dilihat dengan rumus sebagai berikut :

$$Y = 12,564 + 0,085 X_1 + 16,333 X_2$$

Nilai konstanta sebesar 12,564 artinya jika variabel perputaran kas dan perputaran piutang diasumsikan bernilai nol, maka variabel likuiditas akan bernilai positif sebesar 12,564.

Nilai koefisien regresi variabel perputaran kas X_1 bernilai positif sebesar 0,085; artinya jika variabel perputaran kas X_1 mengalami peningkatan sebesar 0,085 maka perputaran kas perusahaan akan meningkat secara linear sebesar 0,085.

Nilai koefisien regresi variabel perputaran piutang X_2 bernilai positif sebesar 16,333; artinya jika variabel perputaran piutang X_2 mengalami

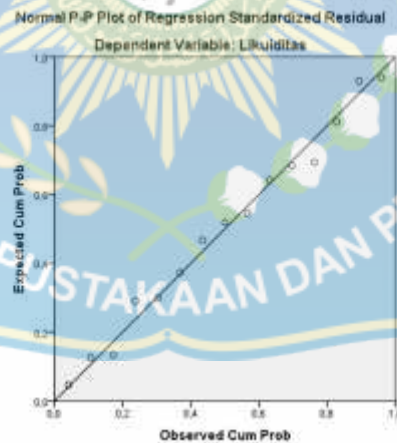
peningkatan sebesar 16,333 maka perputaran piutang perusahaan akan meningkat secara linear sebesar 16,333.

1.3 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Pengujian Normalitas data dilakukan untuk memenuhi persyaratan model regresi bahwa data yang diperoleh memiliki sifat normal. Suatu data dikatakan terdistribusi normal jika sebaran data yang ada menyebar merata ke sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal yang ditunjukkan pada gambar Normal Probability Plot. Hasil dari pengujian normalitas dapat dilihat pada gambar berikut :

Gambar 4.1
Hasil Uji Normalitas



Sumber : Hasil Olah Data SPSS, 2019

Berdasarkan gambar 4.1 di atas, terlihat bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, sehingga model data ini memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Heterokedastisitas

Metode ini digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Deteksi ada tidaknya gejala heteroskedastisitas adalah dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* di sekitar nilai X dan Y. Jika ada pola tertentu, maka telah terjadi gejala heterokedastisitas. Berikut hasil uji heterokedastisitas:



Sumber : Hasil Olah Data SPSS, 2019

Berdasarkan gambar 4.2 di atas tampak titik-titik menyebar di atas dan di bawah sumbu Y, tidak terjadi pola tertentu. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas.

1.4 Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji T)

Uji Parsial (Uji t) digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh terhadap likuiditas. T tabel yang diperoleh dari data statistik adalah sebesar 2,131. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 diterima, sedangkan $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 ditolak. Adapun hasil pengujian parsial dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4.10
Uji Parsial (Uji T)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	12,564	5,136		2,446	,031		
1 Perputaran Kas	,085	,033	,423	2,565	,025	,917	1,091
Perputaran Piutang	16,333	3,146	,855	5,192	,000	,917	1,091

a. Dependent Variable: Likuiditas

Sumber : Hasil Olah Data SPSS, 2019

Berdasarkan tabel 4.10 di atas dapat dijelaskan bahwa pada variabel perputaran kas menunjukkan nilai t hitung sebesar 2,565 sementara itu nilai pada t tabel distribusi 0,5 (5%) sebesar 2,131. Maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ artinya secara individual variabel perputaran kas (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap

likuiditas perusahaan. Sedangkan untuk variabel perputaran piutang (X_2) nilai t hitungnya sebesar 5,192 sementara itu nilai pada t tabel distribusi 0,5 (5%) sebesar 2,131. Maka t hitung $5,192 > t$ tabel 2,131 artinya secara individual variabel perputaran piutang (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas perusahaan.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk melihat bagaimanakah pengaruh semua variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Atau untuk menguji apakah model regresi yang kita buat baik/signifikan atau tidak baik/tidak signifikan. Berikut hasil pengujiannya :

Tabel 4.11
Uji Simultan
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1684,049	2	842,024	14,100	,001 ^b
	Residual	716,604	12	59,717		
	Total	2400,653	14			

a. Dependent Variable: Likuiditas

b. Predictors: (Constant), Perputaran Piutang, Perputaran Kas

Sumber : Hasil Olah Data SPSS, 2019

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 4.11 di atas, di ketahui bahwa terdapat pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap likuiditas sebesar 14,100 dengan nilai signifikansi 0.001. Nilai $0,001 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa perputaran kas dan perputaran piutang secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas.

c. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel variabel dependen amat terbatas. Berikut hasil koefisien determinasi :

Tabel 4.12
Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,838 ^a	,701	,652	7,72768

a. Predictors: (Constant), Perputaran Piutang, Perputaran Kas

b. Dependent Variable: Likuiditas

Sumber : Hasil Olah Data SPSS, 2019

Berdasarkan tabel 4.12 di atas menunjukkan bahwa *R Square* diketahui jumlah total persentase dalam variabel terikat yang diterangkan oleh variabel bebas adalah sebesar 0,701 atau 70,1 %. Hal ini berarti besarnya pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap likuiditas adalah sebesar 70,1% sedangkan sisanya 29,9% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini.

2. PT XL AXIATA Tbk

2.1 Data Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Likuiditas Pada PT. XL Axiata Tbk

Tabel 4.13

Data Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Likuiditas

Tahun	Triwulan	Perputaran Kas	Perputaran Piutang	Likuiditas
2014	I	7,68	0,89	2,851
2014	II	7,64	1,73	3,175
2014	III	10,87	1,68	2,341
2015	I	2,91	1,85	17,981
2015	II	6,06	2,879	31,481
2015	III	7,86	1,06	8,578
2016	I	5,89	0,90	5,876
2016	II	3,78	1,03	4,187
2016	III	4,19	0,99	6,173
2017	I	8,58	0,87	0,562
2017	II	3,28	1,135	6,382
2017	III	4,83	1,17	2,293
2018	I	6,36	0,93	0,086
2018	II	6,54	1,86	8,261
2018	III	12,52	0,98	0,448

Sumber : Hasil Data Primer, 2019

Berdasarkan Tabel 4.13 Perputaran Kas pada PT. XL Axiata Tbk yang tertinggi adalah pada tahun 2018 triwulan ke-3 yaitu sebesar 12,52 dan yang terendah adalah pada tahun 2015 triwulan ke-2 yaitu sebesar 2,91. Hal ini disebabkan oleh naiknya penjualan bersih.

Perputaran piutang yang tertinggi adalah pada tahun 2015 triwulan ke-2 yaitu sebesar 2,879 dan yang terendah adalah ada

tahun 2014 triwulan ke-1 yaitu sebesar 0,89. Hal ini disebabkan oleh tingginya rata-rata piutang.

Likuiditas yang tertinggi adalah pada tahun 2015 triwulan ke-2 yaitu sebesar 31,481 dan yang terendah adalah pada tahun 2018 triwulan ke-1 yaitu sebesar 0,086.

2.2 Teknik Analisis Data

a. Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif berfungsi untuk mengetahui karakteristik sampel yang digunakan secara lebih rinci. Dengan menggunakan program SPSS, statistik deskriptif menjabarkan jawaban tentang responden dalam bentuk nilai minimum, maximum dan mean dari masing-masing jawaban. Adapun tabel deskriptif adalah sebagai berikut :

Tabel 4.14
Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Perputaran Kas	15	2,91	12,52	6,5993	2,71798
Perputaran Piutang	15	,87	2,88	1,3303	,56366
Likuiditas	15	,09	31,48	6,7117	8,19784
Valid N (listwise)	15				

Sumber : Hasil Olah Data SPSS, 2019

Berdasarkan tabel 4.14 di atas dapat di lihat bahwa rata-rata variabel perputaran kas adalah sebesar 6,5993, untuk variabel perputaran piutang adalah sebesar 1,3303 sedangkan untuk likuiditas

adalah sebesar 6,7117 hal ini menunjukkan bahwa setiap variabel dinilai baik.

c. Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 4.15
Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Beta	Tolerance
1	(Constant)	3,007	4,291		,701	,497	
	Perputaran Kas	-,865	,433	-,287	-1,998	,069	,994
	Perputaran Piutang	11,599	2,088	,797	5,554	,000	1,006

a. Dependent Variable: Likuiditas
Sumber : Hasil olah data SPSS, 2019

Berdasarkan tabel 4.15 di atas dapat diketahui pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap likuiditas dapat di lihat dengan rumus sebagai berikut :

$$Y = 3,007 + (-0,865) X_1 + 11,599 X_2$$

Nilai konstanta sebesar 3,007 artinya jika variabel perputaran kas dan perputaran piutang diasumsikan bernilai nol, maka variabel likuiditas akan bernilai positif sebesar 3,007.

Nilai koefisien regresi variabel perputaran kas X_1 bernilai negatif sebesar (-0,865); artinya data yang dikumpulkan tidak berhasil membuktikan keterkaitan antara variabel X dan Y, dan bukan berarti X tidak berpengaruh terhadap Y, melainkan data sampel tidak berhasil membuktikan hubungan

tersebut. Dengan demikian variabel perputaran kas X_1 mengalami penurunan sebesar (-0,865) maka perputaran kas perusahaan akan menurun secara linear sebesar (-0,865).

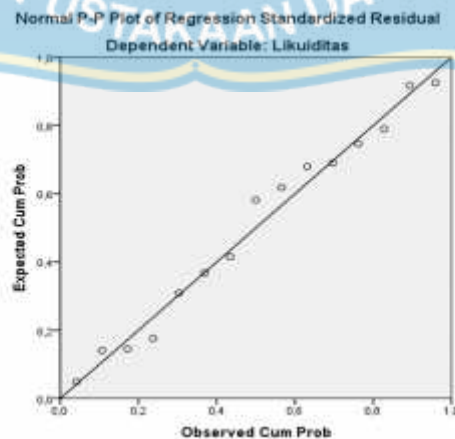
Nilai koefisien regresi variabel perputaran piutang X_2 bernilai positif sebesar 11,599; artinya jika variabel perputaran piutang X_2 mengalami peningkatan sebesar 11,599 maka perputaran piutang perusahaan akan meningkat secara linear sebesar 11,599.

2.3 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Pengujian Normalitas data dilakukan untuk memenuhi persyaratan model regresi bahwa data yang diperoleh memiliki sifat normal. Suatu data dikatakan terdistribusi normal jika sebaran data yang ada menyebar merata ke sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal yang ditunjukkan pada gambar Normal Probability Plot. Hasil dari pengujian normalitas dapat di lihat pada gambar berikut :

Gambar 4.3
Uji Normalitas

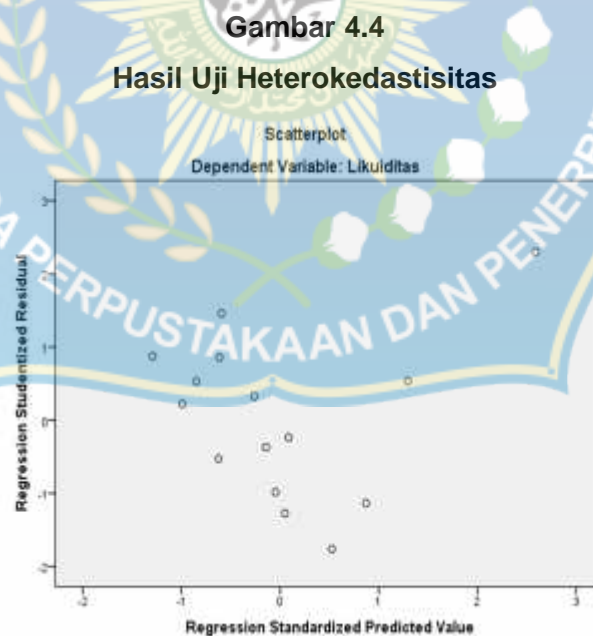


Sumber : Hasil Olah Data SPSS, 2019

Berdasarkan gambar 4.3 di atas, terlihat bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, sehingga model data ini memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Heterokedastisitas

Metode ini digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Deteksi ada tidaknya gejala heteroskedastisitas adalah dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* di sekitar nilai X dan Y. Jika ada pola tertentu, maka telah terjadi gejala heterokedastisitas. Berikut hasil uji heterokedastisitas:



Sumber : Hasil Olah Data SPSS, 2019

Berdasarkan gambar 4.4 di atas tampak titik-titik menyebar di atas dan di bawah sumbu Y, tidak terjadi pola tertentu. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas.

2.4 Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji T)

Uji Parsial (Uji t) digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh terhadap likuiditas. T tabel yang diperoleh dari data statistik adalah sebesar 2,131. Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima, sedangkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak. Adapun hasil pengujian parsial dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4.16
Uji Parsial (Uji T)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Beta	Tolerance
1 (Constant)	3,007	4,291		,701	,497		
Perputaran Kas	-,865	,433	-,287	-1,998	,069	,994	1,006
Perputaran Piutang	11,599	2,088	,797	5,554	,000	,994	1,006

a. Dependent Variable: Likuiditas

Sumber : Hasil Olah Data SPSS, 2019

Berdasarkan tabel 4.16 di atas dapat di jelaskan bahwa pada variabel perputaran kas (X_1) menunjukkan nilai t hitung sebesar (-1,998) sementara itu nilai pada t tabel distribusi 0,5 (5%) sebesar 2,131. Maka t hitung (-1,998)

< t tabel 2,131 artinya secara individual variabel perputaran kas (X_1) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas perusahaan. Sedangkan untuk variabel perputaran piutang (x_2) nilai t hitungnya sebesar 5,554 sementara itu nilai pada t tabel distribusi 0,5 (5%) sebesar 2,131. Maka t hitung $5,554 > t$ tabel 2,131 artinya secara individual variabel perputaran piutang (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas perusahaan.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk melihat bagaimanakah pengaruh semua variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Atau untuk menguji apakah model regresi yang kita buat baik/signifikan atau tidak baik/tidak signifikan. Berikut hasil pengujiannya :

Tabel 4.17
Uji Simultan
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	709,496	2	354,748	18,399	,000 ^b
	Residual	231,368	12	19,281		
	Total	940,864	14			

a. Dependent Variable: Likuiditas

b. Predictors: (Constant), Perputaran Piutang, Perputaran Kas

Sumber : Hasil Olah Data SPSS, 2019

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 4.17 di atas, diketahui bahwa terdapat pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap likuiditas sebesar 18,399 dengan nilai signifikansi 0.000. Nilai $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa perputaran kas dan perputaran piutang

secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas.

c. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel variabel dependen amat terbatas. Berikut hasil koefisien determinasi :

Tabel 4.18

Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,868 ^a	,754	,713	4,39097

a. Predictors: (Constant), Perputaran Piutang, Perputaran Kas

b. Dependent Variable: Likuiditas

Sumber : Hasil Olah Data SPSS, 2019

Berdasarkan tabel 4.18 di atas menunjukkan bahwa *R Square* diketahui jumlah total persentase dalam variabel terikat yang di terangkan oleh variabel bebas adalah sebesar 0,754 atau 75,4 %. Hal ini berarti besarnya pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap likuiditas adalah sebesar 75,4% sedangkan sisanya 24,6% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini.

3. PT SMARTFREN Telecom Tbk

3.1 Data Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Likuiditas Pada PT. Smartfren Telecom Tbk

Tabel 4.19

Data Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Likuiditas

Tahun	Triwulan	Perputaran Kas	Perputaran Piutang	Likuiditas
2014	I	4,84	0,61	2,373
2014	II	4,58	0,65	4,712
2014	III	4,26	0,74	6,071
2015	I	3,83	1,08	8,057
2015	II	1,17	0,851	6,036
2015	III	3,40	0,64	5,255
2016	I	4,96	0,75	4,135
2016	II	5,26	0,73	3,580
2016	III	3,50	0,76	5,235
2017	I	2,41	0,96	6,806
2017	II	4,46	0,89	2,024
2017	III	7,17	1,06	7,643
2018	I	5,68	0,51	0,182
2018	II	11,48	0,39	0,651
2018	III	17,73	0,23	1,198

Sumber : Hasil Data Primer, 2019

Berdasarkan Tabel 4.19 Perputaran Kas pada PT. Smartfren Telecom Tbk yang tertinggi adalah pada tahun 2018 triwulan ke-3 yaitu sebesar 17,73 dan yang terendah adalah pada tahun 2015 triwulan ke-2 yaitu sebesar 1,17. Hal ini disebabkan oleh naiknya penjualan bersih.

Perputaran piutang yang tertinggi adalah pada tahun 2015 triwulan ke-1 yaitu sebesar 1,08 dan yang terendah adalah ada tahun

2018 triwulan ke-3 yaitu sebesar 0,23. Hal ini disebabkan oleh tingginya rata-rata piutang.

Likuiditas yang tertinggi adalah pada tahun 2015 triwulan ke-1 yaitu sebesar 8,057 dan yang terendah adalah pada tahun 2018 triwulan ke-1 yaitu sebesar 0,182.

3.2 Teknik Analisis Data

a. Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif berfungsi untuk mengetahui karakteristik sampel yang digunakan secara lebih rinci. Dengan menggunakan program SPSS, statistik deskriptif menjabarkan jawaban tentang responden dalam bentuk nilai minimum, maximum dan mean dari masing-masing jawaban. Adapun tabel deskriptif adalah sebagai berikut :

Tabel 4.20

Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Perputaran Kas	15	1,17	17,73	5,6487	4,06702
Perputaran Piutang	15	,23	1,08	,7234	,23424
Likuiditas	15	,18	8,06	4,2639	2,52122
Valid N (listwise)	15				

Sumber : Hasil Olah Data SPSS, 2019

Berdasarkan tabel 4.20 di atas dapat di lihat bahwa rata-rata variabel perputaran kas adalah sebesar 5,6487, untuk variabel

perputaran piutang adalah sebesar 0,7234 sedangkan untuk likuiditas adalah sebesar 4,2639 hal ini menunjukkan bahwa setiap variabel di nilai baik.

b. Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 4.21
Uji Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Beta	Tolerance
1 (Constant)	2,341	2,539		,922	,375		
Perputaran Kas	,021	,147	,034	,143	,888	,509	1,966
Perputaran Piutang	8,965	2,558	,833	3,504	,004	,509	1,966

a. Dependent Variable: Likuiditas
Sumber : Hasil olah data SPSS, 2019

Berdasarkan tabel 4.21 di atas dapat diketahui pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap likuiditas dapat dilihat dengan rumus sebagai berikut :

$$Y = 2,341 + 0,021 X_1 + 8,965 X_2$$

Nilai konstanta sebesar 2,341 artinya jika variabel perputaran kas dan perputaran piutang diasumsikan bernilai nol, maka variabel likuiditas akan bernilai positif sebesar 2,341.

Nilai koefisien regresi variabel perputaran kas X_1 bernilai positif sebesar 0,021; artinya jika variabel perputaran kas X_1

mengalami peningkatan sebesar 0,021 maka perputaran kas perusahaan akan meningkat secara linear sebesar 0,021.

Nilai koefisien regresi variabel perputaran piutang X_2 bernilai positif sebesar 8,965; artinya jika variabel perputaran piutang X_2 mengalami peningkatan sebesar 8,965 maka perputaran piutang perusahaan akan meningkat secara linear sebesar 8,965.

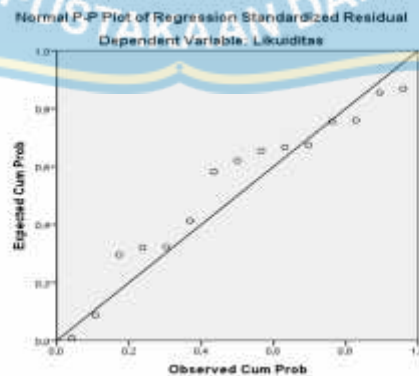
3.3 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Pengujian Normalitas data dilakukan untuk memenuhi persyaratan model regresi bahwa data yang diperoleh memiliki sifat normal. Suatu data dikatakan terdistribusi normal jika sebaran data yang ada menyebar merata ke sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal yang ditunjukkan pada gambar Normal Probability Plot. Hasil dari pengujian normalitas dapat dilihat pada gambar berikut :

Gambar 4.5

Hasil Uji Normalitas

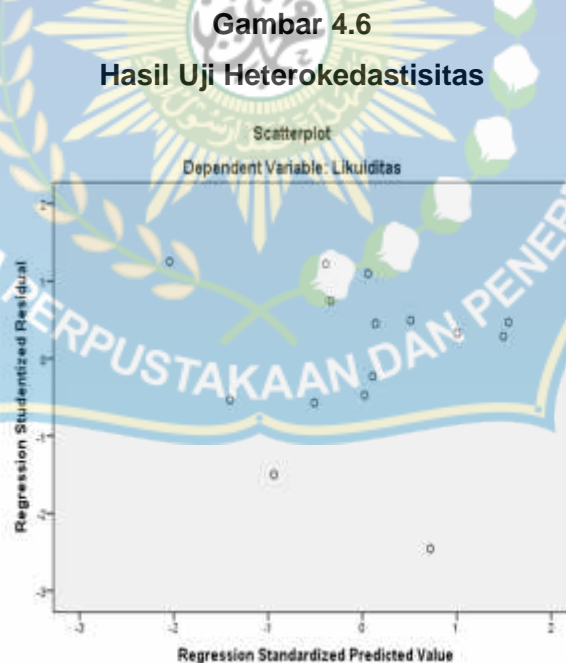


Sumber : Hasil Olah Data SPSS, 2019

Berdasarkan gambar 4.5 di atas, terlihat bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, sehingga model data ini memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Heterokedastisitas

Metode ini digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Deteksi ada tidaknya gejala heteroskedastisitas adalah dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* di sekitar nilai X dan Y. Jika ada pola tertentu, maka telah terjadi gejala heterokedastisitas. Berikut hasil uji heterokedastisitas:



Sumber : Hasil Olah Data SPSS, 2019

Berdasarkan gambar 4.6 di atas tampak titik-titik menyebar di atas dan di bawah sumbu Y, tidak terjadi pola tertentu. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas.

3.4 Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji T)

Uji Parsial (Uji t) digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh terhadap likuiditas. T tabel yang diperoleh dari data statistik adalah sebesar 2,131. Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima, sedangkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak. Adapun hasil pengujian parsial dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4.22
Uji Parsial (Uji T)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	2,341	2,539		,922	,375		
Perputaran Kas	,021	,147	,034	,143	,888	,509	1,966
Perputaran Piutang	8,965	2,558	,833	3,504	,004	,509	1,966

a. Dependent Variable: Likuiditas

Sumber : Hasil Olah Data SPSS, 2019

Berdasarkan tabel 4.22 di atas dapat di jelaskan bahwa pada variabel perputaran kas menunjukkan nilai t hitung sebesar 0,143 sementara itu nilai pada t tabel distribusi 0,5 (5%) sebesar 2,131.

Maka t hitung $0,143 < t$ tabel $2,131$ artinya secara individual variabel perputaran kas (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas perusahaan. Sedangkan untuk variabel perputaran piutang nilai t hitungnya sebesar $5,192$ sementara itu nilai pada t tabel distribusi $0,5$ (5%) sebesar $2,131$. Maka t hitung $5,192 > t$ tabel $2,131$ artinya secara individual variabel perputaran piutang (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas perusahaan.

Berdasarkan data di atas, variabel perputaran kas dan perputaran piutang secara parsial berpengaruh terhadap likuiditas perusahaan dengan demikian hipotesis yang diajukan dapat diterima

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk melihat bagaimanakah pengaruh semua variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Atau untuk menguji apakah model regresi yang kita buat baik/signifikan atau tidak baik/tidak signifikan. Berikut hasil pengujianya :

Tabel 4.23
Uji Simultan

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	58,301	2	29,151	11,398	,002 ^b
	Residual	30,691	12	2,558		
	Total	88,992	14			

a. Dependent Variable: Likuiditas

b. Predictors: (Constant), Perputaran Piutang, Perputaran Kas

Sumber : Hasil Olah Data SPSS, 2019

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 4.23 diatas, diketahui bahwa terdapat pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap likuiditas sebesar 11,398 dengan nilai signifikansi 0.002. Nilai $0,002 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa peputaran kas dan perputaran piutang secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas.

c. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel variabel dependen amat terbatas. Berikut hasil koefisien determinasi :

Tabel 4.24

Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,809 ^a	,655	,598	1,59923

a. Predictors: (Constant), Perputaran Piutang, Perputaran Kas

b. Dependent Variable: Likuiditas

Sumber : Hasil Olah Data SPSS, 2019

Berdasarkan tabel 4.24 di atas menunjukkan bahwa *R Square* di ketahui jumlah total persentase dalam variabel terikat yang di terangkan oleh variabel bebas adalah sebesar 0,655 atau 65,5 %. Hal ini berarti besarnya pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang

terhadap likuiditas adalah sebesar 65,5% sedangkan sisanya 34,5% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini.

4. PT INDOSAT Tbk

4.1 Data Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Likuiditas Pada PT.

INDOSAT Tbk

Tabel 4.25

Data Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Likuiditas

Tahun	Triwulan	Perputaran Kas	Perputaran Piutang	Likuiditas
2014	I	3,828	0,901	0,426
2014	II	4,102	1,774	1,768
2014	III	1,288	0,758	2,592
2015	I	2,196	1,022	2,491
2015	II	1,746	0,961	1,002
2015	III	3,200	0,962	3,952
2016	I	2,752	0,884	15,914
2016	II	3,501	0,850	17,949
2016	III	5,432	0,831	21,195
2017	I	2,005	0,974	6,542
2017	II	2,217	1,001	2,542
2017	III	7,753	0,996	27,344
2018	I	1,719	0,888	1,082
2018	II	4,097	0,876	2,226
2018	III	5,717	0,874	21,171

Sumber : Hasil Data Primer, 2019

Berdasarkan Tabel 4.25 Perputaran Kas pada PT. INDOSAT Tbk yang tertinggi adalah pada tahun 2017 triwulan ke-3 yaitu sebesar 7,753 dan yang terendah adalah pada tahun 2014 triwulan ke-3 yaitu sebesar 1,288. Hal ini disebabkan oleh naiknya penjualan bersih.

Perputaran piutang yang tertinggi adalah pada tahun 2014 triwulan ke-2 yaitu sebesar 1,774 dan yang terendah adalah ada tahun 2014 triwulan ke-3 yaitu sebesar 0,758. Hal ini disebabkan oleh tingginya rata-rata piutang.

Likuiditas yang tertinggi adalah pada tahun 2017 triwulan ke-3 yaitu sebesar 27,344 dan yang terendah adalah pada tahun 2014 triwulan ke-1 yaitu sebesar 0,426.

4.2 Teknik Analisis Data

a. Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif berfungsi untuk mengetahui karakteristik sampel yang digunakan secara lebih rinci. Dengan menggunakan program SPSS, statistik deskriptif menjabarkan jawaban tentang responden dalam bentuk nilai minimum, maximum dan mean dari msing-masing jawaban. Adapun tabel deskriptif adalah sebagai berikut :

Tabel 4.26
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Perputaran Kas	15	1,29	7,75	3,4369	1,79035
Perputaran Piutang	15	,76	1,77	,9701	,23399
Likuiditas	15	,43	27,34	8,5464	9,30890
Valid N (listwise)	15				

Sumber : Hasil Olah Data SPSS, 2019

Berdasarkan tabel 4.20 di atas dapat dilihat bahwa rata-rata variabel perputaran kas adalah sebesar 3,4369, untuk variabel perputaran piutang adalah sebesar 0,9071 sedangkan untuk likuiditas adalah sebesar 8,5465 hal ini menunjukkan bahwa setiap variabel dinilai baik.

b. Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 4.27
Uji Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	6,623	6,993		,947		,362
	Perputaran Kas	4,095	,871	,788	4,703	,001	,989
	Perputaran Piutang	-12,526	6,663	-,315	-1,880	,085	,989

a. Dependent Variable: Likuiditas
Sumber : Hasil olah data SPSS, 2019

Berdasarkan tabel 4.27 di atas dapat diketahui pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap likuiditas dapat dilihat dengan rumus sebagai berikut :

$$Y = 6,6623 + 4,095 X_1 + (-12,526) X_2$$

Nilai konstanta sebesar 6,6623 artinya jika variabel perputaran kas dan perputaran piutang diasumsikan bernilai nol, maka variabel likuiditas akan bernilai positif sebesar 6,6623.

Nilai koefisien regresi variabel perputaran kas X_1 bernilai positif sebesar 4,095; artinya jika variabel perputaran kas X_1 mengalami peningkatan sebesar 4,095 maka perputaran kas perusahaan akan meningkat secara linear sebesar 4,095.

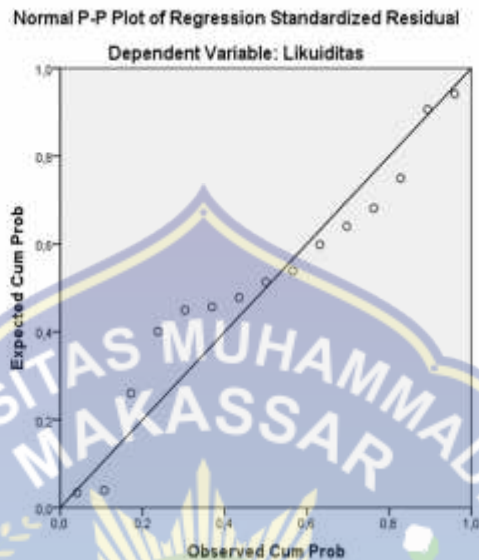
Nilai koefisien regresi variabel perputaran piutang X_2 bernilai negatif sebesar (-12,526); artinya data yang dikumpulkan tidak berhasil membuktikan keterkaitan antara variabel X dan Y, dan bukan berarti X tidak berpengaruh terhadap Y, melainkan data sampel tidak berhasil membuktikan hubungan tersebut. Dengan demikian variabel perputaran piutang X_2 mengalami penurunan sebesar (-12,526) maka perputaran piutang perusahaan akan menurun secara linear sebesar (-12,526).

4.3 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Pengujian Normalitas data dilakukan untuk memenuhi persyaratan model regresi bahwa data yang diperoleh memiliki sifat normal. Suatu data dikatakan terdistribusi normal jika sebaran data yang ada menyebar merata ke sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal yang ditunjukkan pada gambar Normal Probability Plot. Hasil dari pengujian normalitas dapat dilihat pada gambar berikut :

Gambar 4.7
Hasil Uji Normalitas



Sumber : Hasil Olah Data SPSS, 2019

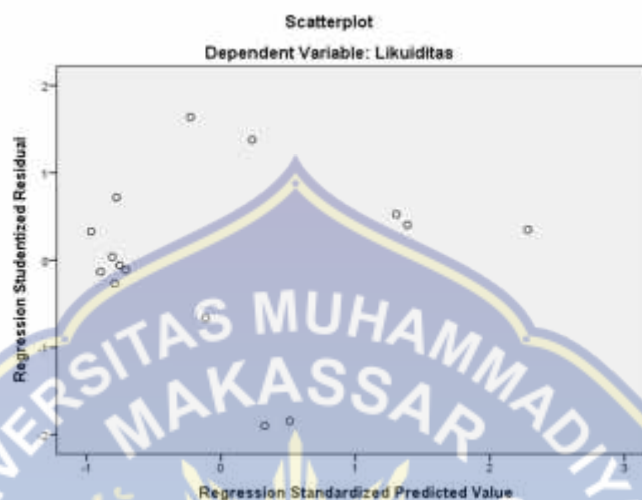
Berdasarkan gambar 4.7 di atas, terlihat bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, sehingga model data ini memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Heterokedastisitas

Metode ini digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Deteksi ada tidaknya gejala heteroskedastisitas adalah dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* di sekitar nilai X dan Y. Jika ada pola tertentu, maka telah terjadi gejala heterokedastisitas. Berikut hasil uji heterokedastisitas:

Gambar 4.8

Hasil Uji Heterokedastisitas



Sumber : Hasil Olah Data SPSS, 2019

Berdasarkan gambar 4.8 di atas tampak titik-titik menyebar di atas dan di bawah sumbu Y, tidak terjadi pola tertentu. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas.

4.4 Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji T)

Uji Parsial (Uji t) digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh terhadap likuiditas. T tabel yang diperoleh dari data statistik adalah sebesar 2,131. Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima, sedangkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak. Adapun hasil pengujian parsial dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4.28
Uji Parsial (Uji T)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	6,623	6,993		,947	,362		
Perputaran Kas	4,095	,871	,788	4,703	,001	,989	1,011
Perputaran Piutang	-12,526	6,663	-,315	-1,880	,085	,989	1,011

a. Dependent Variable: Likuiditas
 Sumber : Hasil Olah Data SPSS, 2019

Berdasarkan tabel 4.28 diatas dapat dijelaskan bahwa pada variabel perputaran kas menunjukkan nilai t hitung sebesar 4,703 sementara itu nilai pada t tabel distribusi 0,5 (5%) sebesar 2,131. Maka t hitung $4,703 > t$ tabel 2,131 artinya secara individual variabel perputaran kas (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas perusahaan. Sedangkan untuk variabel perputaran piutang nilai t hitungnya sebesar (-1,880) sementara itu nilai pada t tabel distribusi 0,5 (5%) sebesar 2,131. Maka t hitung $(-1,880) < t$ tabel 2,131 artinya secara individual variabel perputaran piutang (X_2) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas perusahaan.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk melihat bagaimanakah pengaruh semua variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Atau untuk

menguji apakah model regresi yang kita buat baik/signifiikan atau tidak baik/tidak signifikan. Berikut hasil pengujiannya :

Tabel 4.29
Uji Simultan
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	809,405	2	404,702	12,028	,001 ^b
	Residual	403,775	12	33,648		
	Total	1213,180	14			

a. Dependent Variable: Likuiditas

b. Predictors: (Constant), Perputaran Piutang, Perputaran Kas

Sumber : Hasil Olah Data SPSS, 2019

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 4.29 di atas, diketahui bahwa terdapat pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap likuiditas sebesar 12,028 dengan nilai signifikansi 0.001. Nilai $0,001 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa peputaran kas dan perputaran piutang secara keseluruhan berpengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas.

c. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien deteminasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel variabel dependen amat terbatas. Berikut hasil koefisien determinasi :

Tabel 4.30
Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,817 ^a	,667	,612	5,80068

a. Predictors: (Constant), Perputaran Piutang, Perputaran Kas

b. Dependent Variable: Likuiditas

Sumber : Hasil Olah Data SPSS, 2019

Berdasarkan tabel 4.30 di atas menunjukkan bahwa *R Square* diketahui jumlah total persentase dalam variabel terikat yang diterangkan oleh variabel bebas adalah sebesar 0,667 atau 66,7%. Hal ini berarti besarnya pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap likuiditas adalah sebesar 66,7% sedangkan sisanya 33,3% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini.

5. PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk

5.1 Data perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Likuiditas Pada PT.

Telekomunikasi Indonesia Tbk

Tabel 4.31

Data Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Likuiditas

No	Tahun	Triwulan	Perputaran Kas	Perputaran Piutang	Likuiditas
1	2014	I	0,978	0,905	4,998
2	2014	II	2,622	0,810	9,837
3	2014	III	3,412	0,749	13,655
4	2015	I	0,863	0,895	3,895
5	2015	II	2,279	0,908	8,554
6	2015	III	3,026	0,844	12,492
7	2016	I	1,244	0,931	3,755
8	2016	II	2,328	0,917	7,126
9	2016	III	3,447	0,856	10,945
10	2017	I	1,201	0,972	3,977
11	2017	II	2,762	0,892	8,037
12	2017	III	4,048	0,887	11,774
13	2018	I	1,176	0,939	11,294
14	2018	II	3,256	0,862	9,090
15	2018	III	3,996	0,709	32,521

Sumber : Hasil Data Primer 2019

Berdasarkan tabel 4.31 diatas dapat dilihat bahwa perputaran kas pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk yang tertinggi adalah pada tahun 2017 triwulan ke-3 yaitu sebesar 4,048 dan yang terendah adalah pada tahun 2015 triwulan ke-1 yaitu sebesar 0,863. Hal ini disebabkan oleh naiknya penjualan bersih.

Perputaran piutang pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk yang tertinggi adalah pada tahun 2017 triwulan ke-1 yaitu sebesar

0,972 dan yang terendah pada tahun 2018 triwulan ke-3 yaitu sebesar 0,709. Hal ini disebabkan oleh tingginya rata-rata piutang.

Likuiditas pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk yang tertinggi adalah pada tahun 2018 triwulan ke-3 yaitu sebesar 32,521 dan yang terendah adalah pada tahun 2015 yaitu sebesar 3,895.

5.2 Teknik Analisis Data

a. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berfungsi untuk mengetahui karakteristik sampel yang digunakan secara lebih rinci. Dengan menggunakan program SPSS, statistik deskriptif menjabarkan jawaban tentang responden dalam bentuk nilai minimum, maximum dan mean dari masing-masing jawaban. Adapun tabel deskriptif adalah sebagai berikut :

Tabel 4.32

Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PERPUTARAN KAS	15	,86	4,05	2,4425	1,11284
PERPUTARAN PIUTANG	15	,71	,97	,8717	,07082
LIKUIDITAS	15	3,76	32,52	10,1300	6,99414
Valid N (listwise)	15				

Sumber : Hasil olah data SPSS, 2019

Berdasarkan tabel 4.32 di atas dapat dilihat bahwa rata-rata variabel perputaran kas adalah sebesar 2,4425, untuk variabel perputaran piutang adalah sebesar 0,8717 sedangkan untuk likuiditas

adalah sebesar 10,1300 hal ini menunjukkan bahwa setiap variabel dinilai baik

b. Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 4.33
Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	62,807	22,574		2,782	,017		
PERPUTARAN KAS	1,373	1,455	,218	,944	,364	,514	1,945
PERPUTARAN PIUTANG	64,276	22,857	,651	2,812	,016	,514	1,945

a. Dependent Variable: LIKUIDITAS
Sumber : Hasil olah data SPSS, 2019

Berdasarkan tabel 4.33 diatas dapat diketahui pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap likuiditas dapat dilihat dengan rumus sebagai berikut :

$$Y = 62,807 + 1,373 X_1 + 64,276 X_2$$

Nilai koefisien dari setiap variabel bernilai positif yaitu untuk perputaran kas 1,373 dan untuk perputaran piutang 62,176 artinya ada pengaruh positif dan signifikan antara dua variabel independen terhadap variabel dependen.

5.3 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Pengujian Normalitas data dilakukan untuk memenuhi persyaratan model regresi bahwa data yang diperoleh memiliki sifat normal. Suatu data dikatakan terdistribusi normal jika sebaran data yang ada menyebar merata ke sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal yang ditunjukkan pada gambar Normal Probability Plot. Hasil dari pengujian normalitas dapat dilihat pada gambar berikut :



Sumber : Hasil olah data SPSS, 2019

Berdasarkan gambar 4.9 diatas, terlihat bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, sehingga model data ini memenuhi asumsi normalitas.

c. Uji Heterokedastisitas

Metode ini digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Deteksi ada tidaknya gejala heteroskedastisitas adalah dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* di sekitar nilai X dan Y. Jika ada pola tertentu, maka telah terjadi gejala heterokedastisitas. Berikut hasil uji heterokedastisitas:



Sumber : Hasil olah data SPSS, 2019

Berdasarkan gambar 4.10 di atas tampak titik-titik menyebar di atas dan di bawah sumbu Y, tidak terjadi pola tertentu. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas.

5.4 Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji T)

Uji Parsial (Uji t) digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh terhadap likuiditas. T tabel yang diperoleh dari data statistik adalah sebesar 2,131. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 diterima, sedangkan $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 ditolak. Adapun hasil pengujian parsial dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4.34

Uji Parsial

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	62,807	22,574		2,782	,017		
PERPUTARAN KAS	1,373	1,455	,218	,944	,364	,514	1,945
PERPUTARAN PIUTANG	-64,276	22,857	-,651	-2,812	,016	,514	1,945

a. Dependent Variable: LIKUIDITAS

Sumber : Hasil Olah Data SPSS, 2019

Berdasarkan tabel 4.34 di atas dapat di jelaskan bahwa pada variabel perputaran kas menunjukkan nilai t hitung sebesar 0,944 sementara itu nilai pada t tabel distribusi 0,5 (5%) sebesar 2,131. Maka $t_{hitung} < t_{tabel}$ artinya secara individual variabel perputaran kas (X_1) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap likuiditas perusahaan. Sedangkan untuk variabel perputaran

piutang(X_2) nilai t hitungnya sebesar (-2,812) sementara itu nilai pada t tabel distribusi 0,5 (5%) sebesar 2,131. Maka t hitung (-2,812) < t tabel 2,131 artinya secara individual variabel perputaran piutang (X_2) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas perusahaan.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk melihat bagaimanakah pengaruh semua variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Atau untuk menguji apakah model regresi yang kita buat baik/signifikan atau tidak baik/tidak signifikan. Berikut hasil uji F :

Tabel 4.35
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	458,543	2	229,272	12,157	,001 ^b
	Residual	226,309	12	18,859		
	Total	684,852	14			

a. Dependent Variable: LIKUIDITAS

b. Predictors: (Constant), PERPUTARAN PIUTANG, PERPUTARAN KAS

Sumber ; Hasil olah data SPSS, 2019

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 4.35 diatas, diketahui bahwa terdapat pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap likuiditas sebesar 12,157 dengan nilai signifikansi 0.001. Nilai 0,001 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa peputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap likuiditas.

c. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel variabel dependen amat terbatas. Berikut hasil koefisien determinasi :

Tabel 4.36
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,818 ^a	,670	,614	4,34270

a. Predictors: (Constant), PERPUTARAN PIUTANG, PERPUTARAN KAS

b. Dependent Variable: LIKUIDITAS

Sumber : Hasil olah data SPSS

Berdasarkan tabel 4.36 diatas menunjukkan bahwa *R Square* diketahui jumlah total persentase dalam variabel terikat yang diterangkan oleh variabel bebas adalah sebesar 0,670 atau 67 %. Hal ini berarti besarnya pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap likuiditas adalah sebesar 67% sedangkan sisanya 33% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini.

C. Pembahasan

1. Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas PT Bakrie Telecom Tbk.

variabel perputaran kas (X_1) menunjukkan nilai t hitung sebesar 2,565 sementara itu nilai pada t tabel distribusi 0,5 (5%) sebesar 2,131. Maka t hitung $2,565 > t$ tabel 2,131 artinya secara individual variabel perputaran kas (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas perusahaan. Sedangkan untuk variabel perputaran piutang nilai t hitungnya sebesar 5,192 sementara itu nilai pada t tabel distribusi 0,5 (5%) sebesar 2,131. Maka t hitung $5,192 > t$ tabel 2,131 artinya secara individual variabel perputaran piutang (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas perusahaan PT Bakrie Telecom Tbk.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmat Hidayat (2018) yang menyatakan bahwa Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang mempunyai pengaruh yang Positif dan signifikan Terhadap Tingkat Likuiditas pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas PT XL Axiata Tbk

variabel perputaran kas (X_1) menunjukkan nilai t hitung sebesar (-1,998) sementara itu nilai pada t tabel distribusi 0,5 (5%) sebesar 2,131. Maka t hitung $(-1,998) < t$ tabel 2,131 artinya secara individual variabel

perputaran kas (X_1) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas perusahaan. Sedangkan untuk variabel perputaran piutang (x_2) nilai t hitungnya sebesar 5,554 sementara itu nilai pada t tabel distribusi 0,5 (5%) sebesar 2,131. Maka t hitung $5,554 > t$ tabel 2,131 artinya secara individual variabel perputaran piutang (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas perusahaan PT XL Axiata Tbk

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indra wijaya (2018) yang mengatakan bahwa perputaran kas mempunyai pengaruh negatif terhadap kemampuan perusahaan membayar Hutang jangka pendeknya (likuiditas) sedangkan perputaran piutang mempunyai pengaruh yang positif dan Signifikan terhadap Likuiditas Perusahaan.

3. Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas Smatfren Telecom Tbk

variabel perputaran kas menunjukkan nilai t hitung sebesar 0,143 sementara itu nilai pada t tabel distribusi 0,5 (5%) sebesar 2,131. Maka t hitung $0,143 < t$ tabel 2,131 artinya secara individual variabel perputaran kas (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas perusahaan. Sedangkan untuk variabel perputaran piutang nilai t hitungnya sebesar 5,192 sementara itu nilai pada t tabel distribusi 0,5 (5%) sebesar 2,131. Maka t hitung $5,192 > t$ tabel 2,131 artinya secara individual variabel perputaran piutang (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas perusahaan Smatfren Telecom Tbk.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmat Hidayat (2018) yang menyatakan bahwa Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang mempunyai pengaruh yang Positif dan signifikan Terhadap Tingkat Likuiditas pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

4. Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas PT Indosat Tbk

variabel perputaran kas menunjukkan nilai t hitung sebesar 4,703 sementara itu nilai pada t tabel distribusi 0,5 (5%) sebesar 2,131. Maka t hitung $4,703 > t \text{ tabel } 2,131$ artinya secara individual variabel perputaran kas (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas perusahaan. Sedangkan untuk variabel perputaran piutang nilai t hitungnya sebesar (-1,880) sementara itu nilai pada t tabel distribusi 0,5 (5%) sebesar 2,131. Maka t hitung $(-1,880) < t \text{ tabel } 2,131$ artinya secara individual variabel perputaran piutang (X_2) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas perusahaan PT Indosat Tbk.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh oleh Dewi indriyani, Ventje ilat, I Gede Suwetja yang menyakan bahw Arus kas berpengaruh signifikan terhadap likuiditas sedangkan perputaran piutang tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas perusahaan.

5. Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas PT Telekomunikasi Indonesia Tbk

variabel perputaran kas menunjukkan nilai t hitung sebesar 0,944 sementara itu nilai pada t tabel distribusi 0,5 (5%) sebesar 2,131. Maka t hitung $0,944 < t \text{ tabel } 2,131$ artinya secara individual variabel perputaran kas (X_1) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap likuiditas perusahaan. Sedangkan untuk variabel perputaran piutang (X_2) nilai t hitungnya sebesar (-2,812) sementara itu nilai pada t tabel distribusi 0,5 (5%) sebesar 2,131. Maka t hitung $(-2,812) < t \text{ tabel } 2,131$ artinya secara individual variabel perputaran piutang (X_2) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas perusahaan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas PT Bakrie telecom. Sedangkan PT XL Axiata Tbk Variabel perputaran kas tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas perusahaan, sedangkan untuk variabel perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas perusahaan. variabel perputaran kas dan perputaran piutang secara parsial berpengaruh terhadap likuiditas perusahaan PT Smartfren Telecom Tbk. Variabel perputaran kas pada PT Indosat Tbk berpengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas perusahaan, sedangkan untuk variabel perputaran Piutang tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas perusahaan. Pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk, Variabel perputaran Kas berpengaruh positif dan tidak signifikan Terhadap Likuiditas Perusahaan, sedangkan untuk variabel perputaran piutang tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Likuiditas Perusahaan

B. Saran

A. Bagi Perusahaan

Manajemen perusahaan di haruskan dapat menjaga tingkat likuiditas perusahaan dengan baik, karna jika tingkat likuiditas makin baik maka perusahaan akan semakin baik pula.

B. Bagi peneliti

Adanya keterbatasan penelitian tersebut di atas, maka bagi peneliti yang akan datang sebaiknya menambah variable-variabel independen yang ada, seperti perputaran persediaan, pertumbuhan penjualan, intensitas modal dll dan menambah jumlah sampel perusahaan, dengan sektor industry berbeda dan menggunakan data akhir tahun terbaru dalam periode di atas 2 tahun.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bambang. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*, Yogyakarta: BPFE
- Dwi Martini, Sylvia Veronica Mps, Ratna Wardani, Aria Farahmita dan Edward Tanujaya, 2012. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*, Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi. Irham. 2013. *Analisis Laporan Keuangan Edisi 1*, Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, Irham. 2015. *Pengantar Manajemen Teori dan Soal Jawab*. Bandung: Alfabeta
- Hidayat, Rahmat. 2018. Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap Tingkat likuiditas pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di bursa Efek Indonesia. Vol,4,No.2, (<http://ejournal.lmiimedan.net>, di akses 4 mei 2019)
- Home, james C Van dan john M wachowiczJr , 2012. *Prinsip-prinsip manajemen keuangan edisi 13*. Jakarta: Salemba Empat.
- Indriani, Dewi. 2017. Pengaruh perputaran Piutang dan Arus kas Terhadap Likuiditas Pt. Astra Internasional. Tbk, Vol 5, no. 1
- Ismail, 2013 *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Prenada Media Group
- Kasmir 2013 *Analisis Laporan Keuangan*, Yogyakarta: Liberty
- Permata, Iolyta. 2011. Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Likuiditas Perusahaan Perdagangan di Bursa Efek Indonesia. Vol.8, No 1
- Puspitasari, 2012. *Manajemen keuangan*. Bandung: Ull Press
- Rahman 2013. *Analisis Laporan Keuangan Edisi 2*. Bandung: Alfabeta.
- Siregar, Qahfi, R. 2016. Pengaruh Perputaran Persediaan dan Perputaran piutang terhadap likuiditas pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013. Vol 17, No. 2 (<http://jurnal.umsu.ac.id>, di akses 4 mei 2019).
- Weygandt, Kieso, Kimmel, 2013. *Manajemen Keuangan Edisi 1*. Jakarta: IFRS Edition

Wijaya, Indra. 2018. Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Likuiditas Perusahaan Sub Sektor Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di BEI 2011-2016, Vol. 3, No.1



1. PT BAKRI TELKOM Tbk

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Perputaran Kas	15	2,29	220,62	35,0773	64,93127
Perputaran Piutang	15	,62	2,85	1,3550	,68570
Likuiditas	15	1,06	46,55	12,5566	13,09485
Valid N (listwise)	15				

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Perputaran Piutang, Perputaran Kas ^b		Enter

- a. Dependent Variable: Likuiditas
 b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,838 ^a	,701	,652	7,72768

- a. Predictors: (Constant), Perputaran Piutang, Perputaran Kas
 b. Dependent Variable: Likuiditas

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1684,049	2	842,024	14,100	,001 ^b
	Residual	716,604	12	59,717		
	Total	2400,653	14			

- a. Dependent Variable: Likuiditas
 b. Predictors: (Constant), Perputaran Piutang, Perputaran Kas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12,564	5,136		2,446	,031
	Perputaran Kas	,085	,033	,423	2,565	,025
	Perputaran Piutang	16,333	3,146	,855	5,192	,000

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Perputaran Kas	,917	1,091
	Perputaran Piutang	,917	1,091

a. Dependent Variable: Likuiditas

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	Perputaran Kas	Perputaran Piutang
1	1	2,182	1,000	,03	,06	,03
	2	,734	1,724	,01	,74	,04
	3	,084	5,093	,96	,19	,93

a. Dependent Variable: Likuiditas

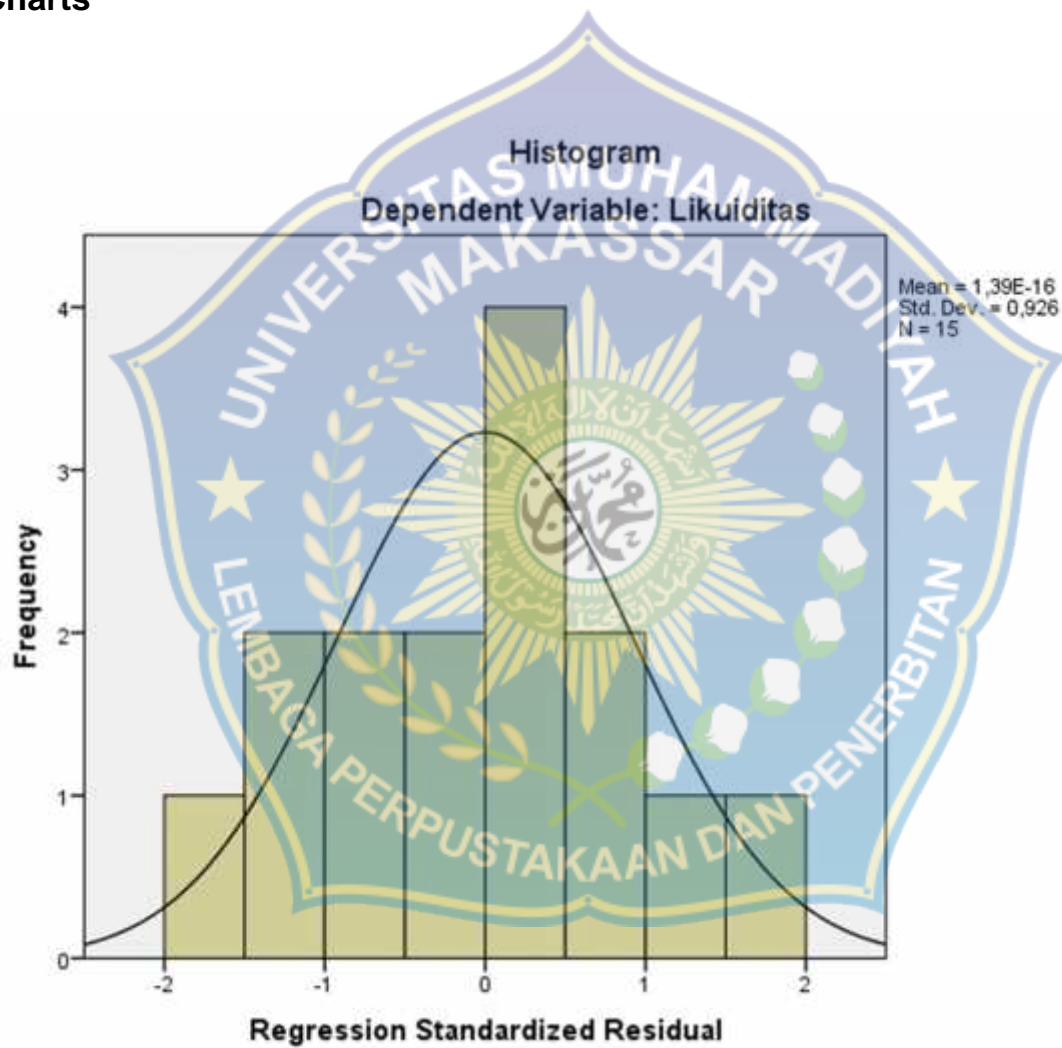
Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	-1,7523	35,1475	12,5566	10,96764	15
Std. Predicted Value	-1,305	2,060	,000	1,000	15
Standard Error of Predicted Value	2,064	6,230	3,223	1,291	15
Adjusted Predicted Value	-2,4736	33,2842	12,2300	10,53518	15
Residual	-12,92847	11,94993	,00000	7,15444	15
Std. Residual	-1,673	1,546	,000	,926	15
Stud. Residual	-1,757	1,923	,021	1,028	15

Deleted Residual	-14,26038	19,37030	,32661	9,04069	15
Stud. Deleted Residual	-1,952	2,213	,033	1,107	15
Mahal. Distance	,066	8,167	1,867	2,374	15
Cook's Distance	,000	,862	,098	,217	15
Centered Leverage Value	,005	,583	,133	,170	15

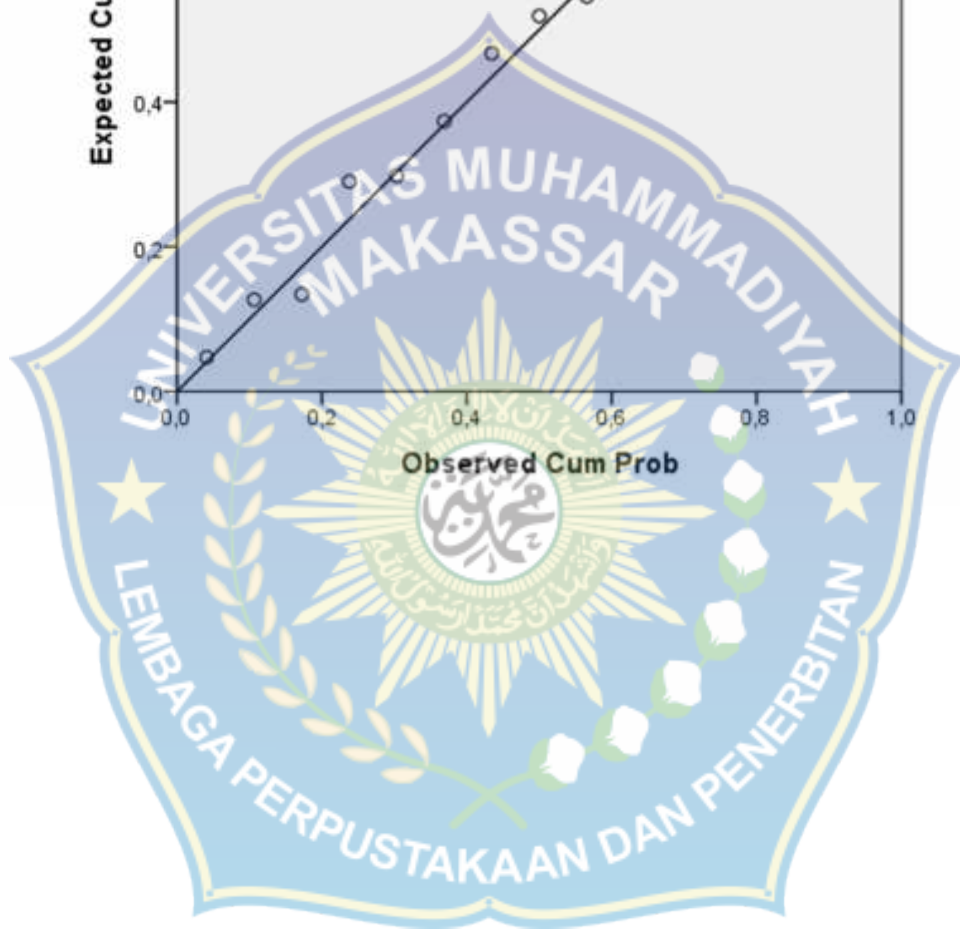
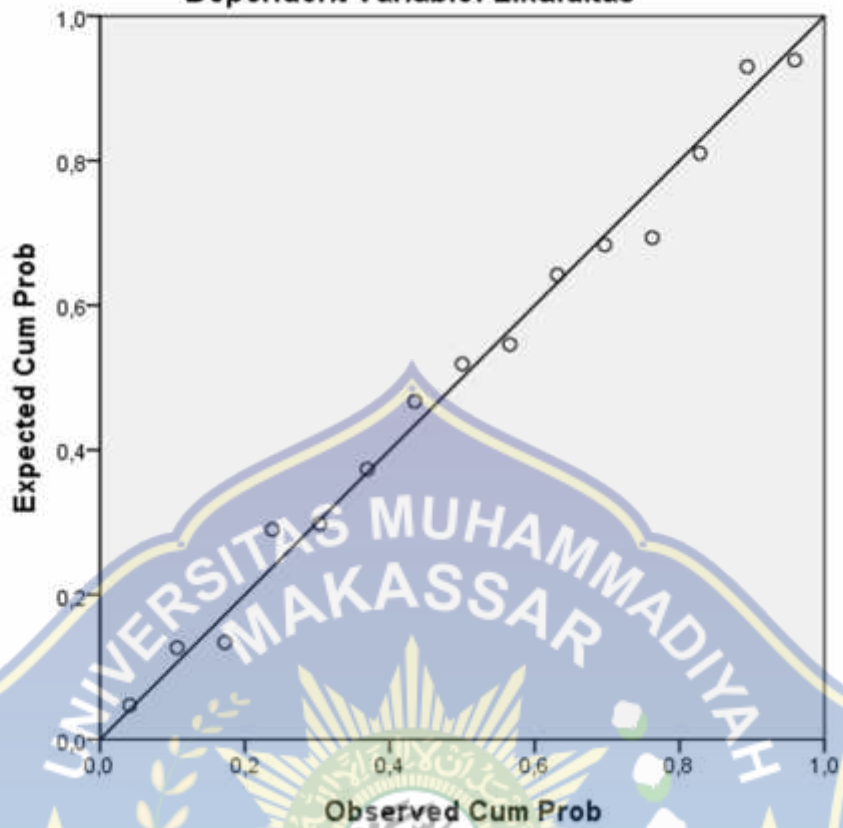
a. Dependent Variable: Likuiditas

Charts



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: Likuiditas



Scatterplot

Dependent Variable: Likuiditas



2. PT XL AXIATA Tbk

Descriptives

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Perputaran Kas	15	2,91	12,52	6,5993	2,71798
Perputaran Piutang	15	,87	2,88	1,3303	,56366
Likuiditas	15	,09	31,48	6,7117	8,19784
Valid N (listwise)	15				

Regression

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Perputaran Piutang, Perputaran Kas ^b		Enter

a. Dependent Variable: Likuiditas

b. All requested variables entered.

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,868 ^a	,754	,713	4,39097

a. Predictors: (Constant), Perputaran Piutang, Perputaran Kas

b. Dependent Variable: Likuiditas

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	709,496	2	354,748	18,399	,000 ^b
	Residual	231,368	12	19,281		
	Total	940,864	14			

a. Dependent Variable: Likuiditas

b. Predictors: (Constant), Perputaran Piutang, Perputaran Kas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,007	4,291		,701	,497
	Perputaran Kas	-,865	,433	-,287	-1,998	,069
	Perputaran Piutang	11,599	2,088	,797	5,554	,000

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Perputaran Kas	,994	1,006
	Perputaran Piutang	,994	1,006

a. Dependent Variable: Likuiditas

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	Perputaran Kas	Perputaran Piutang
1	1	2,803	1,000	,01	,02	,02
	2	,151	4,307	,00	,44	,48
	3	,046	7,803	,99	,55	,50

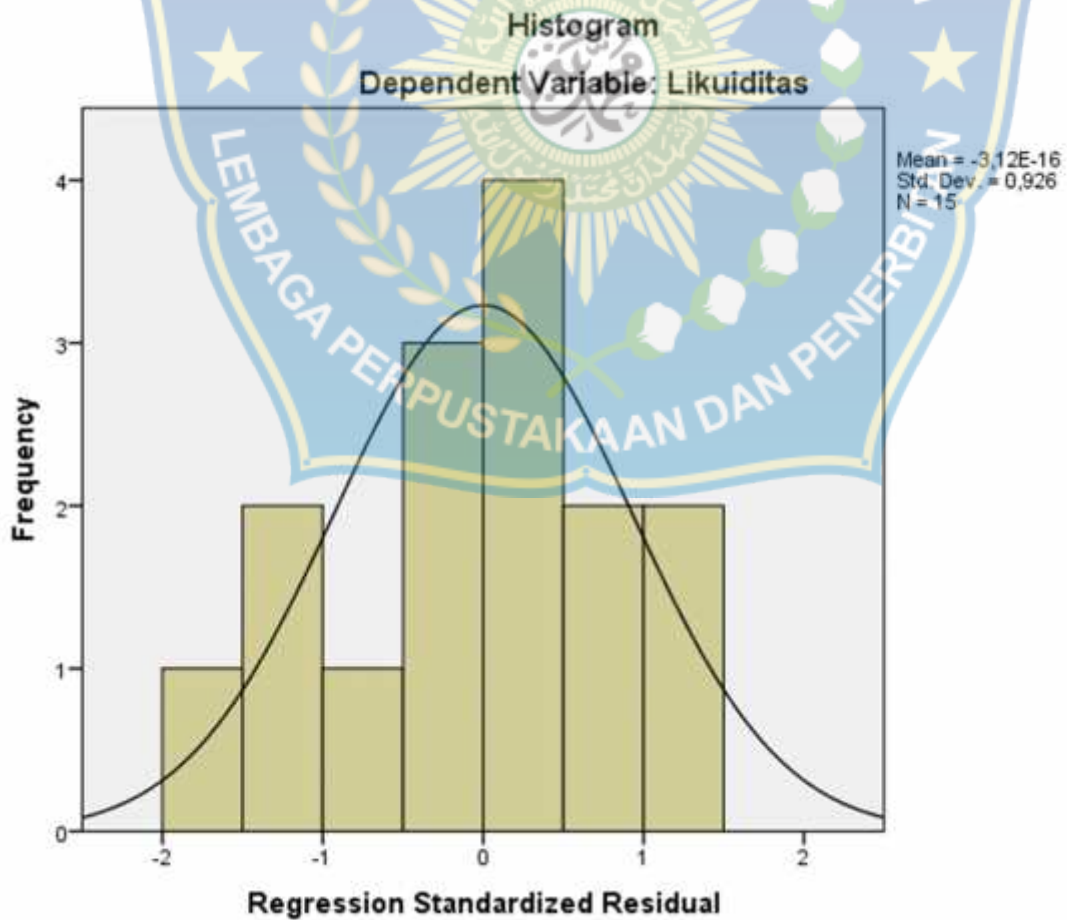
a. Dependent Variable: Likuiditas

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	-2,4743	25,1417	6,7117	7,11887	15
Std. Predicted Value	-1,290	2,589	,000	1,000	15
Standard Error of Predicted Value	1,362	3,418	1,879	,590	15
Adjusted Predicted Value	-4,5924	15,3937	6,0740	6,01812	15
Residual	-7,27255	6,33929	,00000	4,06525	15
Std. Residual	-1,656	1,444	,000	,926	15
Stud. Residual	-1,762	2,300	,055	1,104	15
Deleted Residual	-8,23059	16,08726	,63763	6,14010	15
Stud. Deleted Residual	-1,959	2,945	,084	1,235	15
Mahal. Distance	,413	7,550	1,867	1,990	15
Cook's Distance	,003	2,711	,235	,688	15
Centered Leverage Value	,029	,539	,133	,142	15

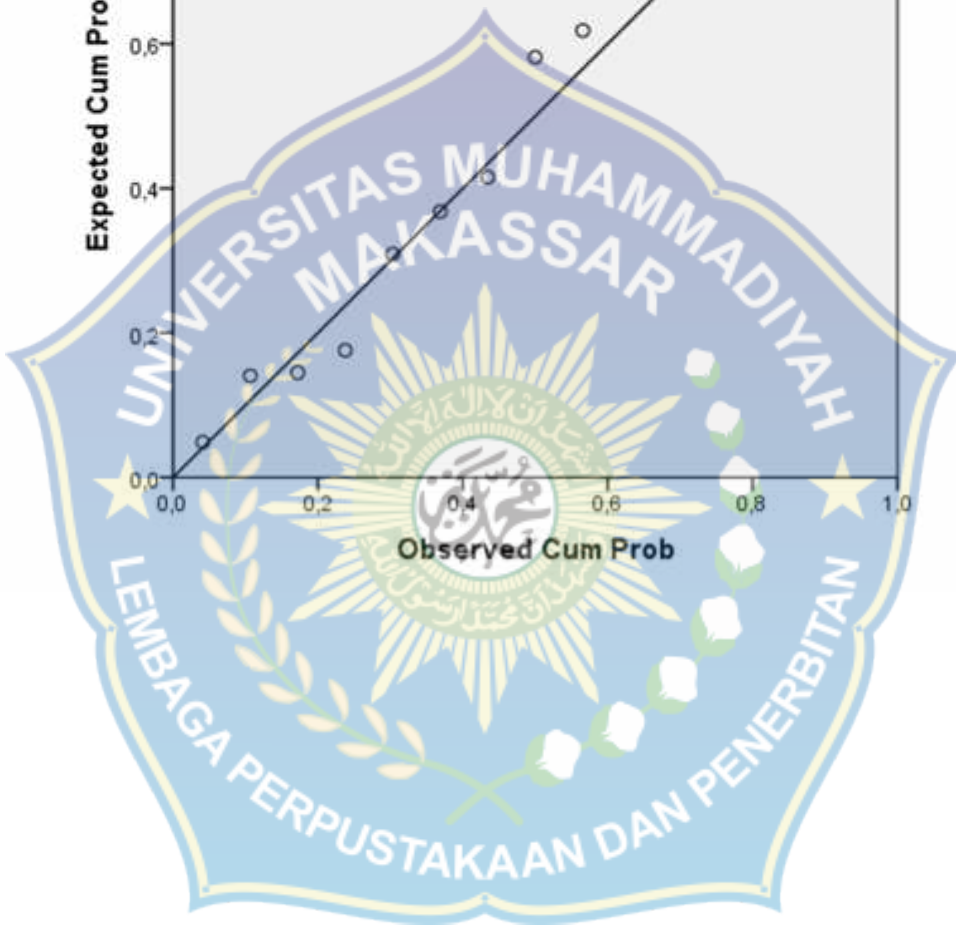
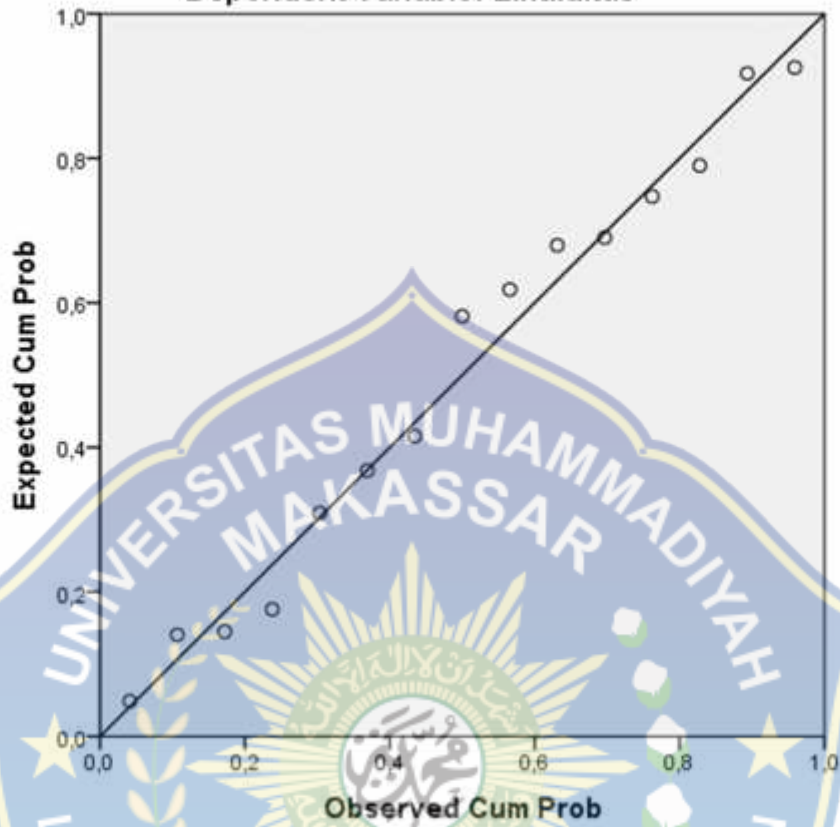
a. Dependent Variable: Likuiditas

Charts



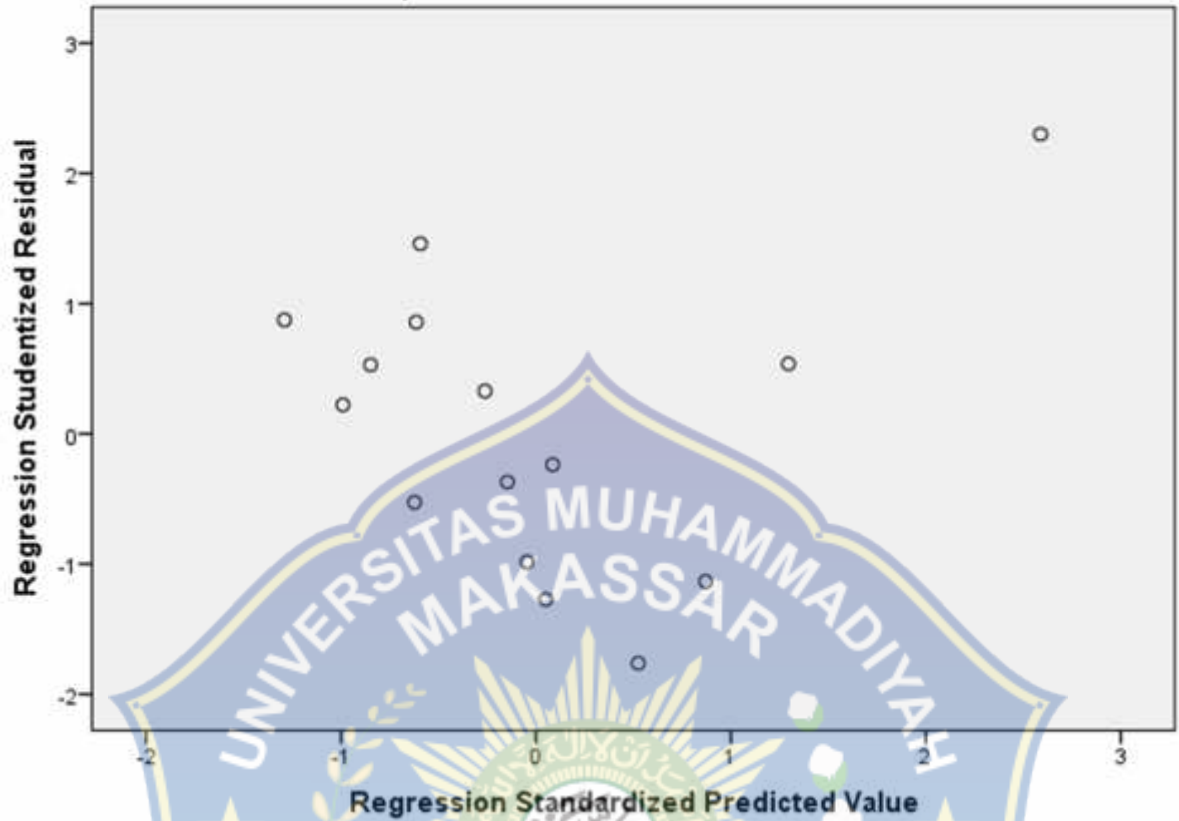
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: Likuiditas



Scatterplot

Dependent Variable: Likuiditas



3. PT SMARTFREN TELKOM Tbk

Descriptives

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Perputaran Kas	15	1,17	17,73	5,6487	4,06702
Perputaran Piutang	15	,23	1,08	,7234	,23424
Likuiditas	15	,18	8,06	4,2639	2,52122
Valid N (listwise)	15				

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Perputaran Piutang, Perputaran Kas ^b		Enter

a. Dependent Variable: Likuiditas

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,809 ^a	,655	,598	1,59923

a. Predictors: (Constant), Perputaran Piutang, Perputaran Kas

b. Dependent Variable: Likuiditas

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	58,301	2	29,151	11,398	,002 ^b
	Residual	30,691	12	2,558		
	Total	88,992	14			

a. Dependent Variable: Likuiditas

b. Predictors: (Constant), Perputaran Piutang, Perputaran Kas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,341	2,539		,922	,375
	Perputaran Kas	,021	,147	,034	,143	,888
	Perputaran Piutang	8,965	2,558	,833	3,504	,004

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Perputaran Kas	,509	1,966
	Perputaran Piutang	,509	1,966

a. Dependent Variable: Likuiditas

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	Perputaran Kas	Perputaran Piutang
1	1	2,632	1,000	,00	,02	,01
	2	,352	2,734	,00	,30	,04
	3	,016	12,844	,99	,68	,95

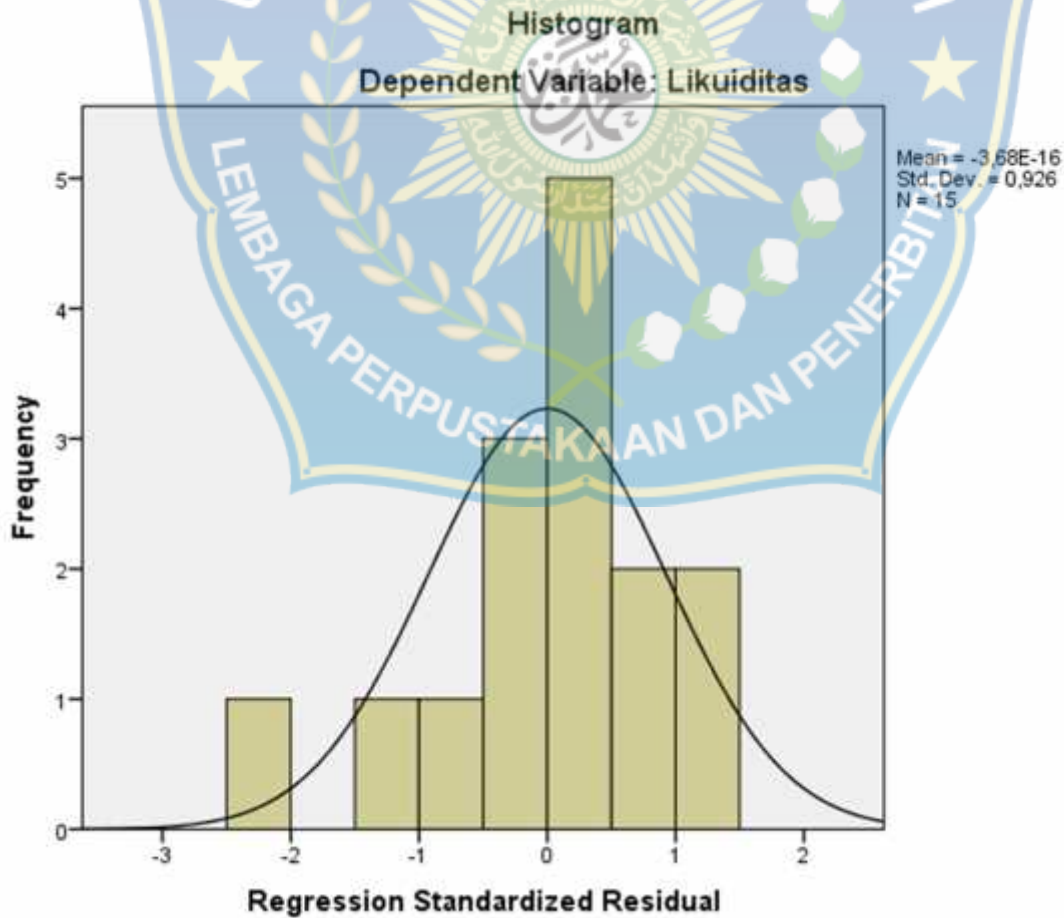
a. Dependent Variable: Likuiditas

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	,0958	7,4223	4,2639	2,04068	15
Std. Predicted Value	-2,043	1,548	,000	1,000	15
Standard Error of Predicted Value	,416	1,335	,669	,261	15
Adjusted Predicted Value	-2,4403	7,1679	4,0871	2,40181	15
Residual	-3,70831	1,78630	,00000	1,48060	15
Std. Residual	-2,319	1,117	,000	,926	15
Stud. Residual	-2,456	1,252	,039	1,030	15
Deleted Residual	-4,16090	3,63832	,17681	1,93049	15
Stud. Deleted Residual	-3,335	1,286	-,023	1,204	15
Mahal. Distance	,012	8,825	1,867	2,442	15
Cook's Distance	,001	1,203	,127	,305	15
Centered Leverage Value	,001	,630	,133	,174	15

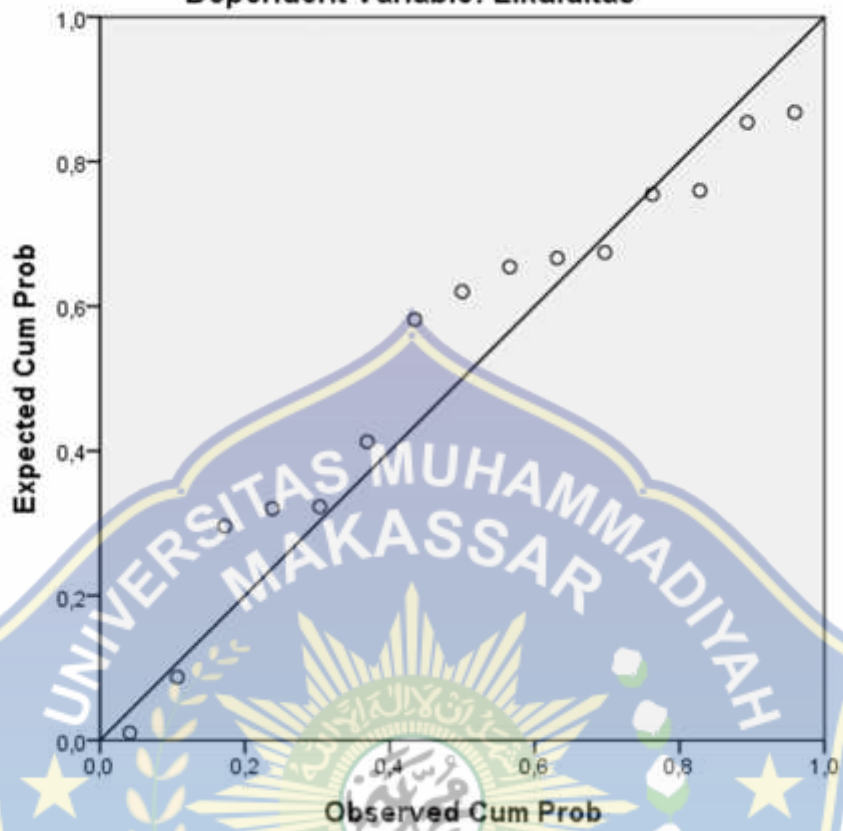
a. Dependent Variable: Likuiditas

Charts



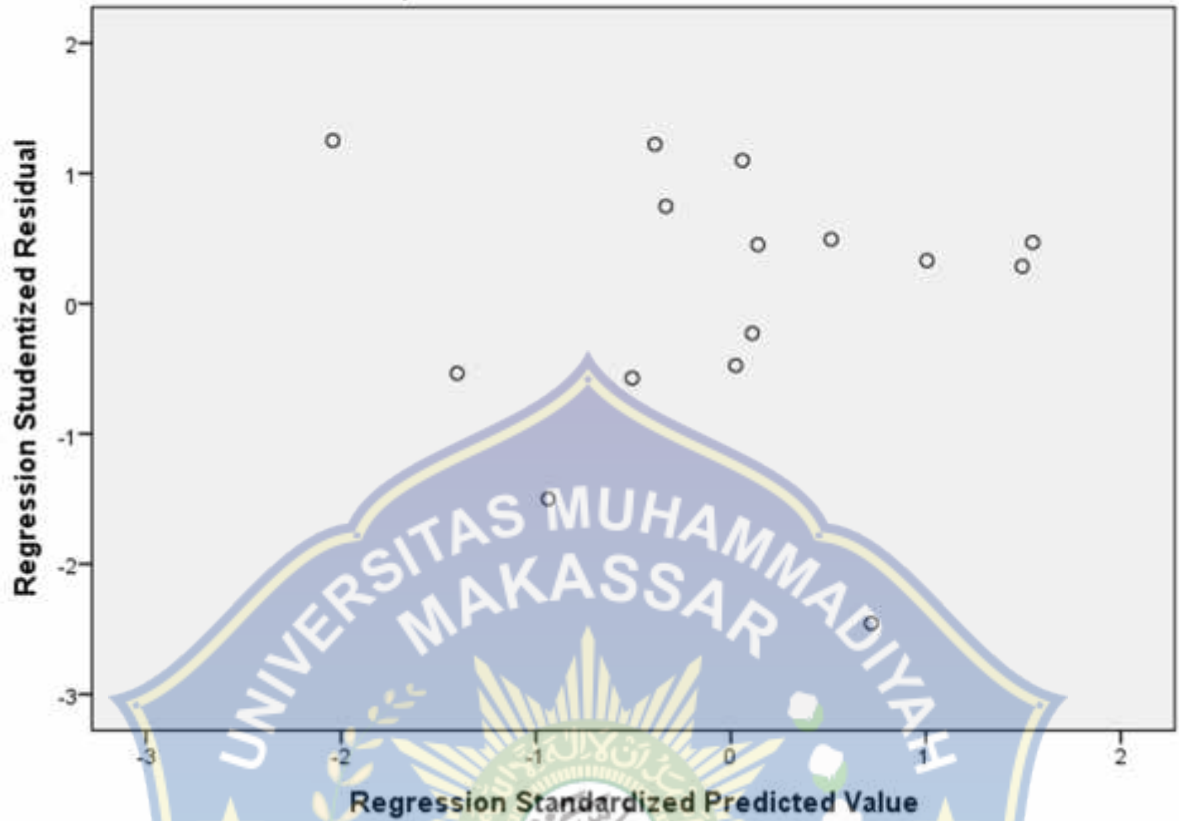
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: Likuiditas



Scatterplot

Dependent Variable: Likuiditas



4. PT INDOSAT Tbk

Descriptives

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Perputaran Kas	15	1,29	7,75	3,4369	1,79035
Perputaran Piutang	15	,76	1,77	,9701	,23399
Likuiditas	15	,43	27,34	8,5464	9,30890
Valid N (listwise)	15				

Regression

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Perputaran Piutang, Perputaran Kas ^b		Enter

a. Dependent Variable: Likuiditas

b. All requested variables entered.

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,817 ^a	,667	,612	5,80068

a. Predictors: (Constant), Perputaran Piutang, Perputaran Kas

b. Dependent Variable: Likuiditas

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	809,405	2	404,702	12,028	,001 ^b
	Residual	403,775	12	33,648		
	Total	1213,180	14			

a. Dependent Variable: Likuiditas

b. Predictors: (Constant), Perputaran Piutang, Perputaran Kas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6,623	6,993		,947	,362
	Perputaran Kas	4,095	,871	,788	4,703	,001
	Perputaran Piutang	-12,526	6,663	-,315	-1,880	,085

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Perputaran Kas	,989	1,011
	Perputaran Piutang	,989	1,011

a. Dependent Variable: Likuiditas

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	Perputaran Kas	Perputaran Piutang
1	1	2,833	1,000	,01	,02	,01
	2	,142	4,469	,04	,96	,07
	3	,026	10,515	,95	,02	,92

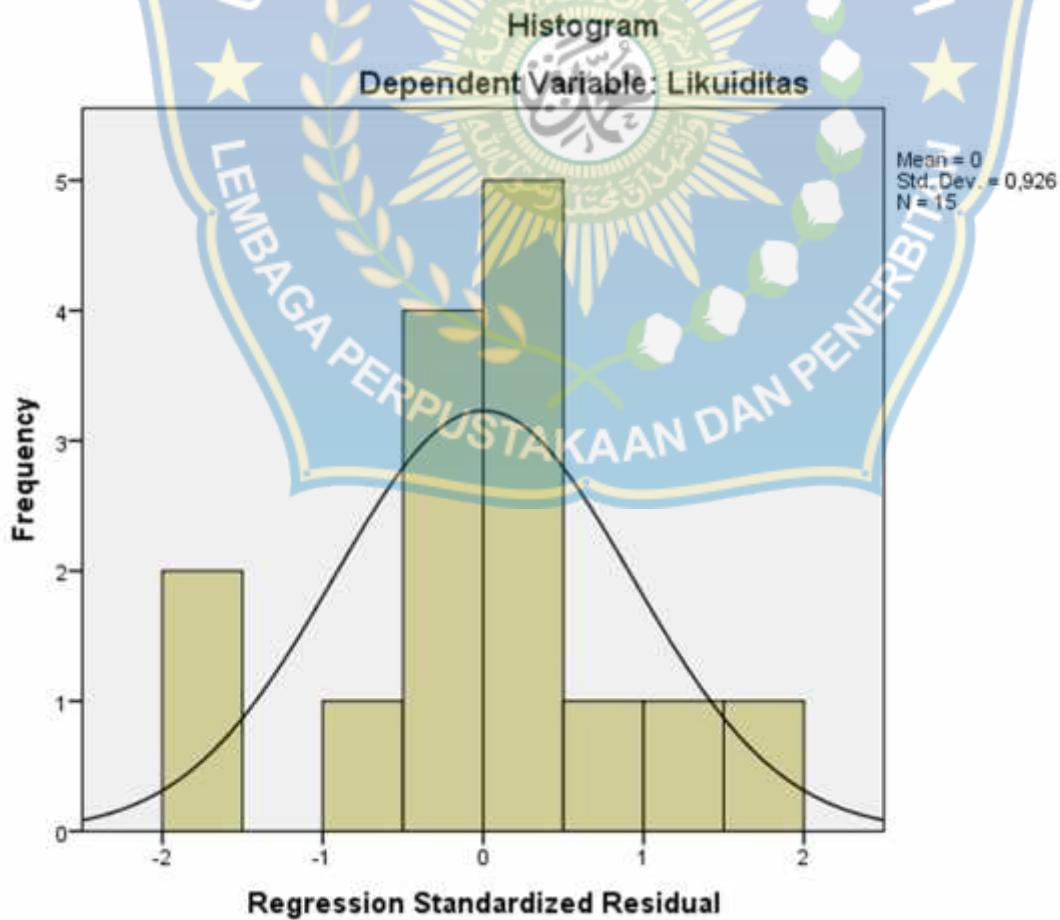
a. Dependent Variable: Likuiditas

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	1,2013	25,8979	8,5464	7,60359	15
Std. Predicted Value	-,966	2,282	,000	1,000	15
Standard Error of Predicted Value	1,512	5,533	2,375	1,080	15
Adjusted Predicted Value	-4,5090	24,5453	8,0309	7,88306	15
Residual	-10,58812	9,09339	,00000	5,37039	15
Std. Residual	-1,825	1,568	,000	,926	15
Stud. Residual	-1,900	1,639	,025	,975	15
Deleted Residual	-11,47643	9,93682	,51548	6,13690	15
Stud. Deleted Residual	-2,176	1,781	,002	1,067	15
Mahal. Distance	,018	11,803	1,867	3,106	15
Cook's Distance	,000	,355	,055	,091	15
Centered Leverage Value	,001	,843	,133	,222	15

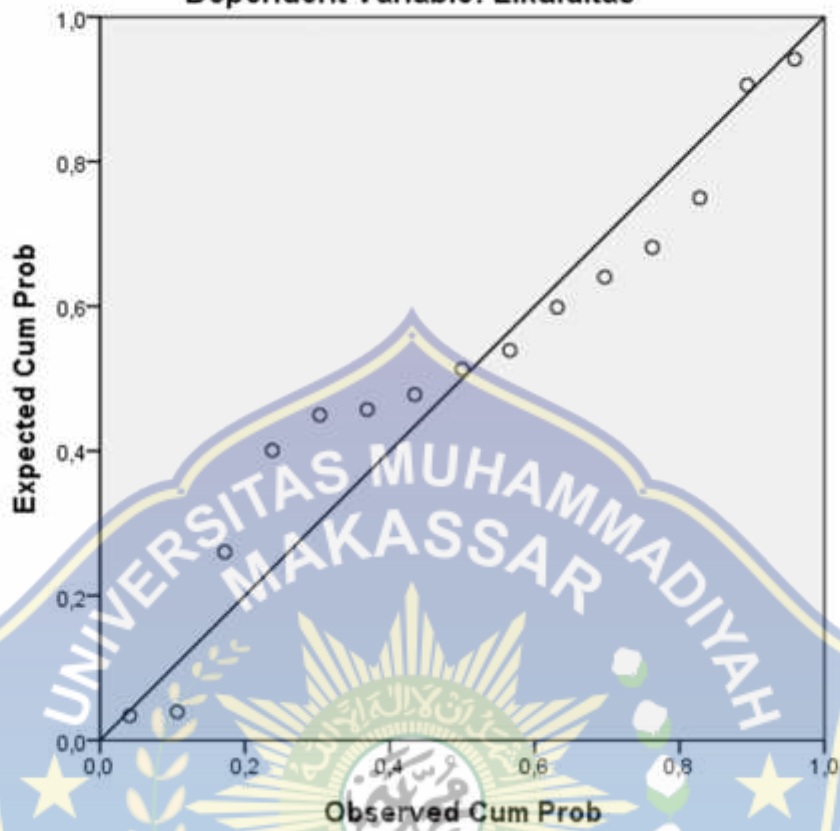
a. Dependent Variable: Likuiditas

Charts



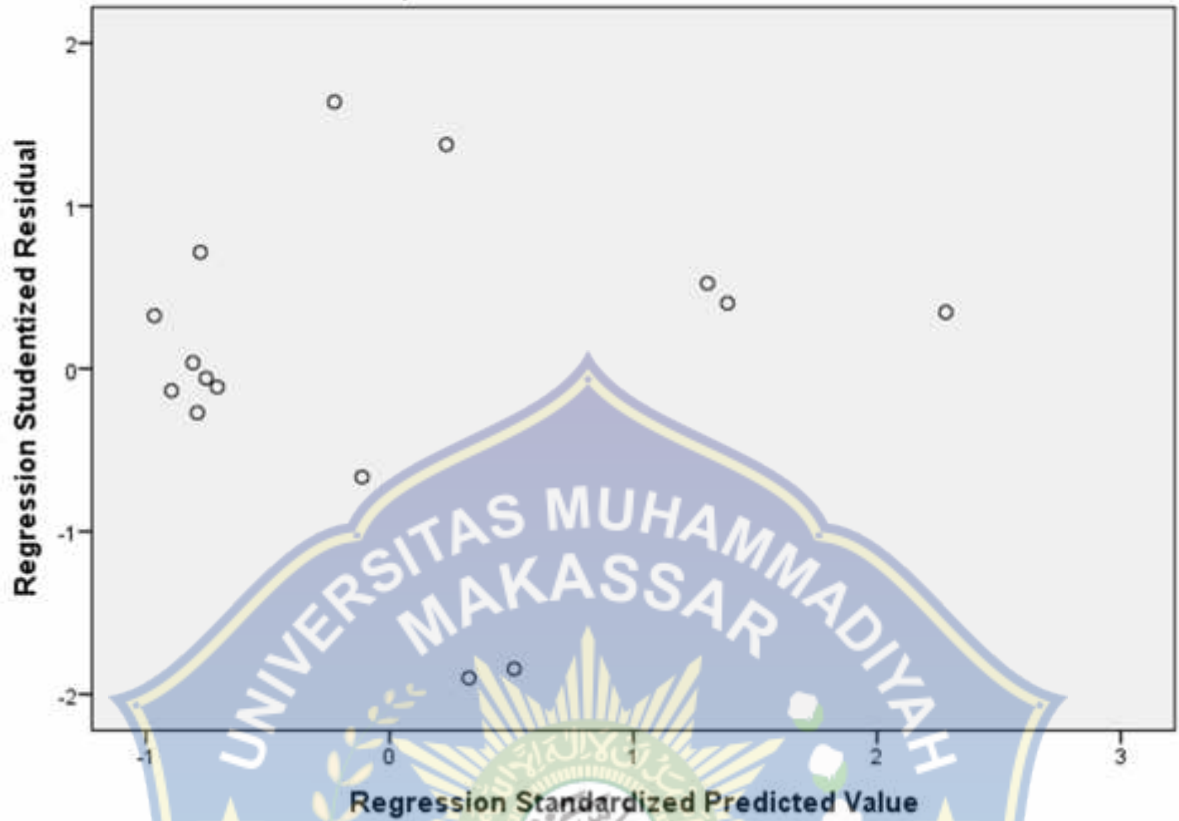
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: Likuiditas



Scatterplot

Dependent Variable: Likuiditas



5. PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk

Descriptives

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PERPUTARAN KAS	15	,86	4,05	2,4425	1,11284
PERPUTARAN PIUTANG	15	,71	,97	,8717	,07082
LIKUIDITAS	15	3,76	32,52	10,1300	6,99414
Valid N (listwise)	15				

Regression

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	PERPUTARAN PIUTANG, PERPUTARAN KAS ^b		Enter

a. Dependent Variable: LIKUIDITAS

b. All requested variables entered.

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,818 ^a	,670	,614	4,34270

a. Predictors: (Constant), PERPUTARAN PIUTANG, PERPUTARAN KAS

b. Dependent Variable: LIKUIDITAS

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	458,543	2	229,272	12,157	,001 ^b
	Residual	226,309	12	18,859		
	Total	684,852	14			

a. Dependent Variable: LIKUIDITAS

b. Predictors: (Constant), PERPUTARAN PIUTANG, PERPUTARAN KAS

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	62,807	22,574		2,782
	PERPUTARAN KAS	1,373	1,455	,218	,944
	PERPUTARAN PIUTANG	-64,276	22,857	-,651	-2,812

Coefficients^a

Model		Sig.	Collinearity Statistics	
			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,017		
	PERPUTARAN KAS	,364	,514	1,945
	PERPUTARAN PIUTANG	,016	,514	1,945

a. Dependent Variable: LIKUIDITAS

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	PERPUTARAN KAS	PERPUTARAN PIUTANG
1	1	2,869	1,000	,00	,01	,00
	2	,129	4,708	,00	,43	,01
	3	,001	45,669	1,00	,56	,99

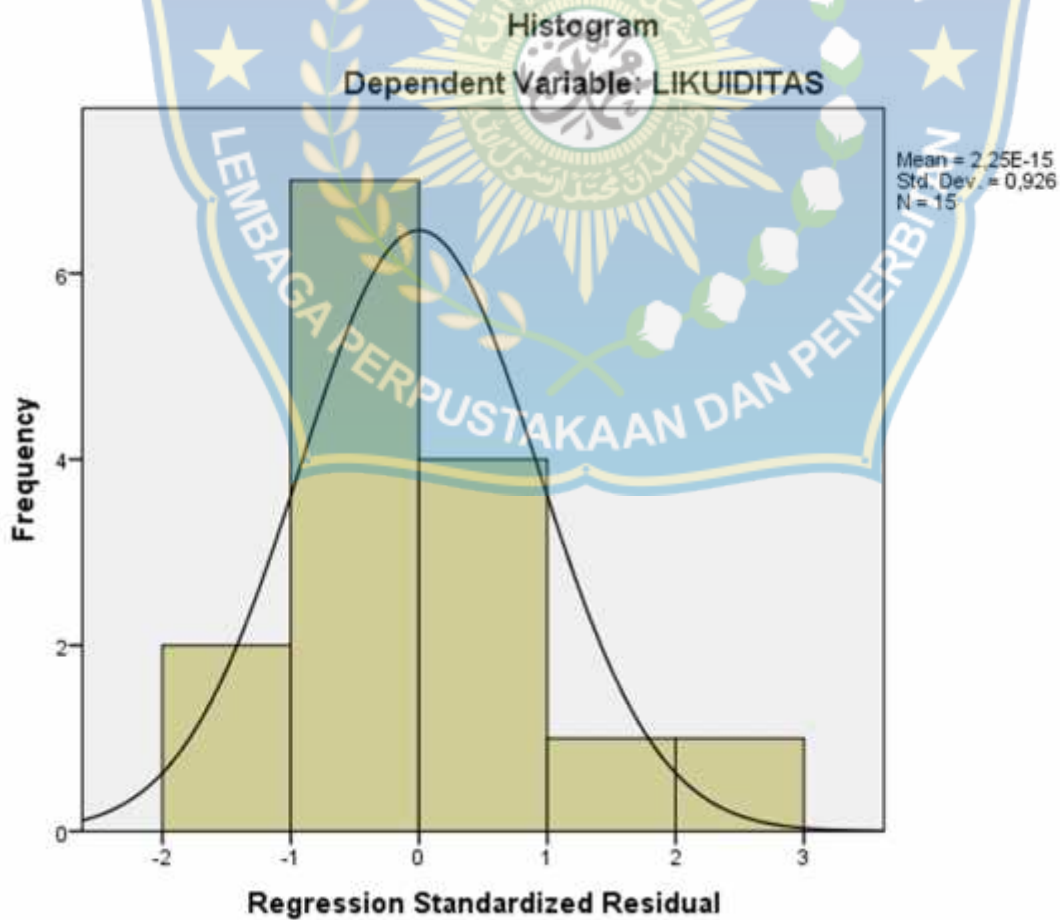
a. Dependent Variable: LIKUIDITAS

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	1,9804	22,7230	10,1300	5,72303	15
Std. Predicted Value	-1,424	2,200	,000	1,000	15
Standard Error of Predicted Value	1,276	2,912	1,877	,516	15
Adjusted Predicted Value	1,4428	21,7557	9,8005	5,32810	15
Residual	-5,69506	9,79795	,00000	4,02056	15
Std. Residual	-1,311	2,256	,000	,926	15
Stud. Residual	-1,564	3,041	,031	1,131	15
Deleted Residual	-8,10068	17,80500	,32949	6,10789	15
Stud. Deleted Residual	-1,678	6,083	,243	1,812	15
Mahal. Distance	,276	5,363	1,867	1,601	15
Cook's Distance	,000	2,520	,219	,644	15
Centered Leverage Value	,020	,383	,133	,114	15

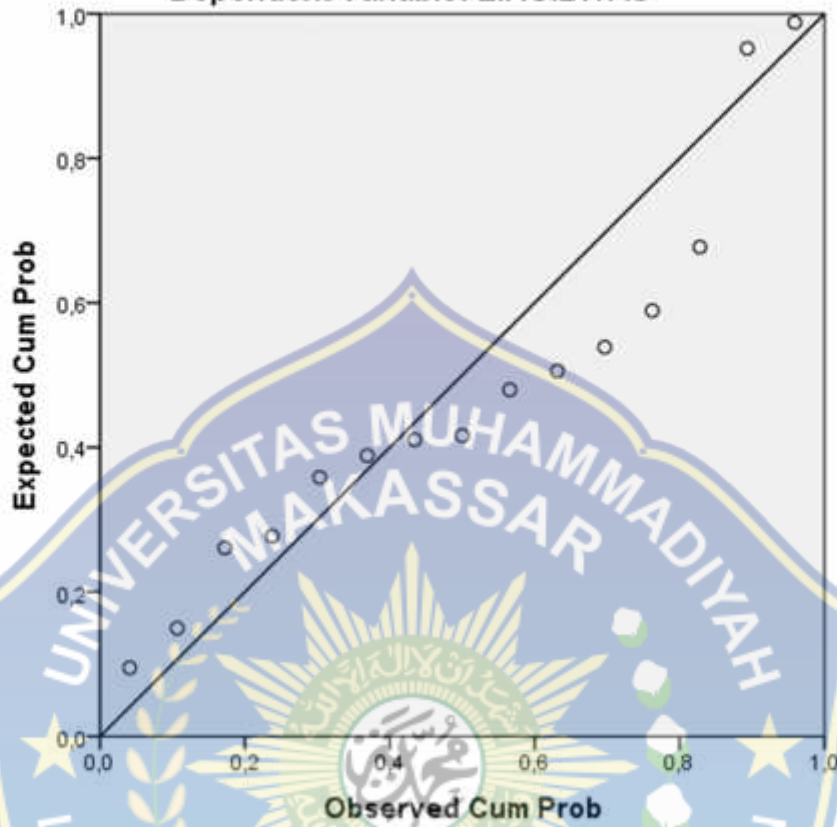
a. Dependent Variable: LIKUIDITAS

Charts



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: LIKUIDITAS



Scatterplot

Dependent Variable: LIKUIDITAS



BIOGRAFI PENULIS



Anggi Ariska lahir di Home Base pada tanggal 7 juli 1998 dari pasangan suami istri Bapak Abdul Haris Dg Rate dan ibu Kasmi. Peneliti adalah anak pertama dari dua bersaudara. Peneliti sekarang bertempat tinggal di je'ne tallasa Desa towata Kec. Polut, Kab Takalar. Pendidikan yang telah di tempuh oleh penulis yaitu SDN Inpres Home Base Tahun 2009, SMP Negeri 2 polut pada tahun 2012, SMA Negeri 1 polut pada tahun 2015. Dan mulai tahun 2015 mengikuti program S1 Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar sampai sekarang. Sampai dengan penulisan skripsi ini, peneliti masih terdaftar sebagai Mahasiswi Jurusan Manajemen Universitas Muhammadiyah Makassar.